

**EVALUASI KINERJA PORTOFOLIO SAHAM DANA JAMINAN
SOSIAL HARI TUA DENGAN METODE *SINGLE INDEX MODEL*
DAN INDEKS TREYNOR**

TESIS

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai
derajat Magister Manajemen**

IKKB
IKK
MM. 15/16
Pus
e



M I D I N
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A

Oleh :

PRATIWI DIAH LESTARI PUSPITOINDAH

041314353027

**Program Magister Manajemen
Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Airlangga**

2016

PERNYATAAN

Saya, (Pratiwi Diah Lestari Puspitoindah, 041314353027-MM), menyatakan bahwa:

1. Tesis saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatas namakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau pejiplakan (plagiarism) dari karya orang lain. Tesis ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Airlangga maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis Tesis ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, Februari 2016

Yang Membuat Pernyataan



(Pratiwi Diah Lestari Puspitoindah)
NIM 041314353027-MM

**EVALUASI KINERJA PORTOFOLIO SAHAM DANA JAMINAN SOSIAL
HARI TUA DENGAN METODE *SINGLE INDEX MODEL*
DAN INDEKS TREYNOR**

Diajukan oleh

PRATIWI DIAH LESTARI PUSPITOINDAH
041314353027-MM

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing,



Dr. Mudjilah Rahayu, SE., MM
NIP.

Tanggal 18-02-2016

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga



Dr. Gancar Candra Premananto, SE., Msi.
NIP.197407221999031001

Tanggal 22-02-2016



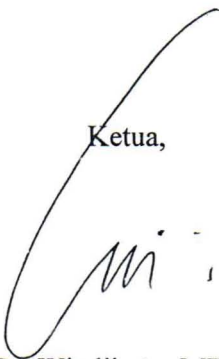
Yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa:

Nama: Pratiwi Diah Lestari Puspitoindah
NIM: 041314353027-MM

Telah melakukan perbaikan terhadap Tesis yang berjudul **Evaluasi Kinerja Portofolio Saham Dana Jaminan Sosial Hari Tua Dengan Metode *Single Index Model* Dan Indeks Treynor** sebagaimana disarankan oleh tim penguji pada tanggal 15 Februari 2016.

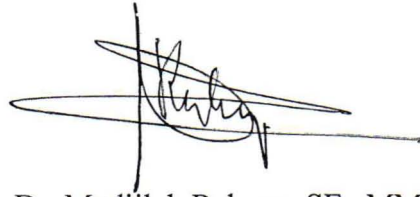
Tim Penguji

Ketua,



Dr. Windijarto, MBA.

Sekretaris,




Dr. Mudjilah Rahayu, SE., MM.

Anggota



Drs. Ec. I Made Sudana, MS.



Dr. Rahmat Setiawan, SE., MM.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan anugerah-Nya yang melimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul:

“Evaluasi Kinerja Portofolio Saham Dana Jaminan Sosial Hari Tua dengan Metode *Single Index Model* dan Indeks Treynor”

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menempuh program Magister Manajemen – Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang tak ternilai kepada:

1. Dr. Gancar Candra Premananto, SE.,M.Si., selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Airlangga.
2. Dr. Mudjilah Rahayu, SE., MM, dosen pembimbing penulis yang telah memberikan arah dan petunjuk penulisan Tesis, memberikan dukungan pemikiran dan membekali ilmu yang diperlukan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini tepat waktu.
3. Sri Gunawan, DBA yang telah banyak membantu penulis dalam kegiatan perkuliahan
4. Bapak dan Ibu Dosen program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga yang telah mengisi seluruh sesi perkuliahan

dengan materi dan penyajian yang menarik, berdedikasi, berkomitmen dan proporsional.

5. Kepala Urusan Akuntansi Program JHT dan Kepala Urusan *Settlement & Custody* Kantor Pusat serta Kepala Group Manajemen Risiko Kantor Wilayah DKI Jakarta BPJS Ketenagakerjaan beserta seluruh jajaran yang bersedia membantu penulis untuk menjadi nara sumber dalam proses penyelesaian Tesis ini.
6. Keluarga kecilku Wiandra dan Bapak beserta Ibu Setyatmoko yang senantiasa memberikan dukungan, doa dan kesempatan melanjutkan kuliah bagi penulis, serta selalu memotivasi penulis untuk terus berprestasi dalam studi di Magister Manajemen Universitas Airlangga.
7. Rekan-rekan Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Airlangga Angkatan XLI Akhir Pekan, atas kekompakan dan kebersamaannya dalam menyelesaikan tugas-tugas kemahasiswaan baik dalam suasana suka dan duka.
8. Teman-teman di Urusan Sekretariat Dewan Pengawas BPJS Ketenagakerjaan yang tidak pernah berhenti memberikan dorongan, doa dan motivasi selama menempuh studi di Magister Manajemen Universitas Airlangga.
9. Karyawan MM Unair, Pak Tuwari, Ibu Rita, Ibu Asih, Mbak Tiwi, Mbak Winda, Pak Candra. Terima kasih atas semua informasi dan bantuannya.
10. Sahabat dan teman-teman penulis lainnya yang telah memberikan banyak bantuan untuk penyelesaian penulisan Tesis ini dan tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

Besar harapan penulis agar Tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Penulisan menyadari meskipun penulis telah berusaha mengerjakan dan menyelesaikan Tesis ini dengan baik, namun tentunya tidaklah luput dari kekurangan dan kesalahan yang perlu diperbaiki. Untuk itu, sangatlah dihargai apabila ada kritik dan saran yang bertujuan untuk mengatasi kekurangan yang terjadi karena hal ini dapat dijadikan masukan untuk mencapai suatu perbaikan.

Surabaya, Februari 2016

Penulis

Pratiwi Diah Lestari Puspitoindah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang Masalah.....	1
I.2 Rumusan Masalah.....	6
I.3 Tujuan Penelitian.....	7
I.4 Manfaat Penelitian.....	7
I.5 Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
II.1 Penelitian Terdahulu.....	10
II.2 Tinjauan Teoritis.....	11
II.2.1 Portofolio Investasi.....	11
II.2.2 Portofolio Optimal.....	12
II.2.3 <i>Return Investasi</i>	16
II.2.4 Risiko Investasi.....	16
II.2.4.1 Faktor Risiko.....	17
II.2.4.2 Konsep <i>Value at Risk</i>	19
II.2.5 Pengukuran Kinerja Portofolio.....	20
II.3 Pertanyaan Penelitian.....	21
II.4 Model Analisis.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
III.1 Identifikasi Variabel.....	24
III.2 Definisi Operasional Variabel.....	24
III.3 Jenis dan Sumber Data.....	25
III.4 Prosedur Pengumpulan Data.....	27
III.5 Teknik Pengambilan Sampel.....	27
III.6 Teknik Analisis.....	28
III.6.1 Pembentukan Portofolio Efisien.....	29
III.6.2 Pengukuran Risiko dengan Metode <i>Value at Risk</i>	31
III.6.3 Pengukuran Kinerja Portofolio.....	32
III.7 Batasan Penelitian.....	32
BAB IV GAMBARAN UMUM SUBYEK DAN OBYEK PENELITIAN	34
IV.1 Sejarah Singkat BPJS Ketenagakerjaan dan Dana Jaminan Sosial Hari Tua.....	34
IV.2 Kebijakan Pengelolaan Investasi Dana Jaminan Sosial Hari Tua.....	35

IV.3	Risiko yang Terkait dengan Dana Jaminan Sosial Hari Tua.....	40
IV.4	Portofolio Saham Dana Jaminan Sosial Hari Tua.....	41
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....		47
V.1	Hasil Penelitian.....	47
V.1.1	Pembentukan Portofolio Efisien.....	47
V.1.2	Pengukuran Risiko dengan metode <i>Value at Risk</i> <i>Historical Simulation</i>	53
V.1.3	Evaluasi Kinerja Portofolio.....	54
V.2	Analisis dan Pembahasan.....	55
V.2.1	Portofolio Efisien.....	55
V.2.2	<i>Value at Risk</i>	57
V.2.3	Pengukuran Kinerja Portofolio.....	58
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....		60
VI.1	Simpulan.....	60
VI.2	Saran.....	61
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....		62
LAMPIRAN.....		64

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Portofolio Investasi Dana Jaminan Sosial Hari Tua Per 31 Oktober 2015.....	4
Tabel IV.1	Batasan Penempatan Investasi Dana Jaminan Sosial Hari Tua.....	38
Tabel IV.2	Portofolio Saham Dana Jaminan Sosial Hari Tua 31 Desember 2014.....	42
Tabel IV.3	Portofolio Saham Dana Jaminan Sosial Hari Tua 31 Maret 2015.....	43
Tabel IV.4	Portofolio Saham Dana Jaminan Sosial Hari Tua 30 Juni 2015.....	44
Tabel IV.5	Portofolio Saham Dana Jaminan Sosial Hari Tua 30 September 2015.....	45
Tabel IV.6	Portofolio Saham Dana Jaminan Sosial Hari Tua 31 Desember 2015.....	46
Tabel V.1	Hasil Perhitungan <i>Expected Return</i> , Beta, Alpha, <i>Variance Residual</i> dan <i>Excess Return</i>	48
Tabel V.2	Nilai ERB, Ci dan <i>Cut Off Point</i>	50
Tabel V.3	Proporsi Dana Portofolio Optimal	52
Tabel V.5	Nilai <i>VaR</i> Portofolio <i>Existing</i> dan Portofolio Optimal.....	53
Tabel V.6	Pengukuran Kinerja Portofolio Existing dan Portofolio Optimal.....	54
Tabel V.7	Komposisi Portofolio per Sektor.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Pergerakan IHSG 01 Januari 2015 – 31 Oktober 2015.....	2
Gambar 2	Kerangka Berpikir Penelitian.....	22
Gambar 3	Alur Penelitian.....	23
Gambar 4	Pergerakan IHSG Tahun 2015.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Penelitian

Lampiran 2. Mean *Return*, Standar Deviasi, *Variance*, Beta, Alpha, *Variance Residual*, ERB
dan Ci

Lampiran 3. Nilai *Value at Risk* Portofolio Efisien

Lampiran 4. Nilai *Value at Risk* Portofolio Existing

Lampiran 5. Pengukuran Kinerja Portofolio Triwulan I

Lampiran 6. Pengukuran Kinerja Portofolio Triwulan II

Lampiran 7. Pengukuran Kinerja Portofolio Triwulan III

Lampiran 8. Pengukuran Kinerja Portofolio Triwulan IV

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membentuk portofolio efisien pada Dana Jaminan Sosial Hari Tua (DJSHT) dengan menggunakan metode *Single Index Model*. Atas bentukan portofolio efisien tersebut dilakukan pengukuran risiko dengan metode *Value at Risk Historical Simulation* dan pengukuran kinerja portofolio dengan metode Treynor. Hasil pengukuran risiko dan kinerja tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai risiko dan kinerja portofolio *existing* yang juga diukur dengan metode yang sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa portofolio efisien yang terbentuk mampu meningkatkan kinerja portofolio saham DJSHT. Hal ini telah teruji dengan melakukan 4 kali pengukuran kinerja dan hasil pengukuran tersebut memperlihatkan peningkatan kinerja portofolio. Selain itu portofolio bentukan dapat menurunkan potensi risiko yang tercermin dari menurunnya nilai *Value at Risk*. DJSHT adalah dana publik. Oleh karena itu pengelolaan investasi DJSHT harus memperhatikan aspek kehati – hatian. Evaluasi kinerja hendaknya dilakukan secara berkala dan investasi saham dilakukan pada saham – saham yang berkinerja bagus, atau dalam konteks Single Indeks Model adalah saham – saham yang memiliki ERB positif.

Kata Kunci : *Single Index Model*, *Value at Risk*, Indeks Treynor



ABSTRACT

This study aims to establish an efficient portfolio on Dana Jaminan Sosial Hari Tua (DJSHT) using Single Index Model. On the formation of efficient portfolio risk measurement methods Value at Risk Historical Simulation and measurement methods Treynor portfolio performance. Risk and performance measurement results are then compared with the value of the existing portfolio risk and performance is also measured by the same method. The results showed that the efficient portfolio that is formed is able to improve the performance of stock portfolios DJSHT. It has been tested by four times the performance measurement and the measurement results showed an increase in portfolio performance. In addition the portfolio formation can reduce the potential risk reflected in the declining value of Value at Risk. DJSHT are public funds. Therefore, management must consider the aspect of investment DJSHT caution - caution. The performance evaluation should be conducted regularly and stock investments made in stocks - stocks that perform well, or in the context of the Single Index Model is stocks - stocks that have a positive ERB.

Keywords: Single Index Model, Value at Risk, Treynor Index





BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya investor melakukan kegiatan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Dalam melakukan investasi, investor sering kali dihadapkan pada risiko atau ketidakpastian. Risiko adalah penyimpangan yang terjadi antara tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dengan tingkat pengembalian aktual (*actual return*). Salah satu risiko yang dihadapi dalam berinvestasi adalah risiko pasar.

Risiko pasar adalah risiko yang timbul karena menurunnya nilai investasi yang disebabkan oleh pergerakan pada faktor – faktor pasar. Bodie et. al., (2014) menyampaikan bahwa risiko pasar adalah risiko yang disebabkan karena sensitivitasnya terhadap kondisi makro ekonomi.

Memasuki semester II tahun 2015, kondisi makro ekonomi Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan. Kamar Dagang Indonesia (Kadin) menyatakan, “permasalahan ekonomi yang dihadapi Indonesia sekarang cukup kompleks. Mulai dari penurunan ekspor, defisit neraca perdagangan dan neraca berjalan” (www.republika.co.id, 28 September 2015).

Perlambatan pertumbuhan ekonomi ini berpengaruh terhadap kinerja pasar modal. Trend menurun pada pasar modal ini terjadi sejak awal Juni 2015. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sejak awal tahun 2015 hingga 31 Oktober 2015 terlihat pada grafik di bawah ini.

beberapa program di mana salah satunya adalah Program Jaminan Hari Tua (JHT). Dana yang tertampung dalam program ini nantinya harus dikembalikan kepada peserta. Untuk itu BPJS Ketenagakerjaan sebagai pengelola dana harus dapat mengelola risiko untuk memastikan bahwa dana kelolaannya tidak mengalami defisit sehingga pada waktunya nanti dapat memenuhi kewajibannya pada saat peserta mencairkan dana JHT-nya.

Per 31 Oktober 2015, total aset Dana Jaminan Sosial Hari Tua yang dikelola oleh BPJS Ketenagakerjaan mencapai Rp. 175 trilyun. Dari Rp. 175 trilyun tersebut, sejumlah Rp. 172 trilyun adalah dana yang dapat diinvestasikan. Selisih di antaranya berupa piutang, beban dibayar di muka dan aset lain.

Alokasi portofolio investasi Dana Jaminan Sosial Hari Tua per 31 Oktober 2015 secara terperinci terlihat pada Tabel I.1. Pada tabel I.1 tersebut yang dimaksud dengan *realized return* dalam adalah *actual return* yang sudah diperoleh atau direalisasikan oleh Dana Jaminan Sosial Hari Tua. Adapun *adjusted return* adalah *actual return* yang telah disesuaikan dengan selisih penilaian investasi antara harga perolehan dan harga pasar wajar aset investasi pada tanggal pelaporan.

Tabel I.1 menginformasikan bahwa portofolio saham menyumbang kerugian (*adjusted*) terbesar hingga mencapai -1.252,47% dari total *return* yang tercatat hingga 31 Oktober 2015, dengan kerugian Rp. 6,9 triliun. Jika dilihat bahwa tingkat keuntungan *realized* saham berada pada angka Rp. 2,5 triliun ini berarti bahwa terjadi selisih penilaian aset terhadap harga pasar sebesar Rp. 9,4 triliun. Dengan melihat bahwa *adjusted loss* paling banyak diderita oleh instrumen saham, maka penelitian ini akan lebih menitikberatkan pada investasi saham.

Risiko muncul karena adanya kondisi ketidakpastian. Dalam kegiatan investasi, risiko diartikan sebagai kemungkinan hasil (*return*) yang diperoleh menyimpang dari yang diharapkan (Mamduh M. Hanafi, 2014). Pada kondisi terjadi penurunan harga efek, perusahaan mengalami kerugian karena penurunan nilai aset portofolio. Penurunan nilai aset dalam jumlah besar dapat menyebabkan potensi timbulnya kesulitan dalam menjalankan usaha.

Risiko yang muncul karena harga pasar bergerak dalam arah yang merugikan disebut sebagai risiko pasar. Teknik pengukuran risiko pasar yang umum digunakan adalah metode *Value at Risk (VaR)*. Definisi *VaR* menurut Best (1999) adalah nilai maksimum kerugian yang mungkin terjadi pada suatu portofolio, selama jangka waktu tertentu dengan tingkat kepercayaan (*confidence level*) tertentu.

Investor dapat mengurangi risiko dengan cara melakukan diversifikasi investasi. Bodie, Kane (2014) menyebutkan bahwa "*diversification is spreading a*

- b. Berapa potensi risiko kerugian yang terjadi atas aset portofolio saham Dana Jaminan Sosial Hari Tua jika risiko diukur dengan *Value at Risk (VaR) Historical Simulation* atas portofolio saat ini (*existing*) dan portofolio efisien?
- c. Bagaimanakah kinerja investasi portofolio saham atas portofolio *existing* dan portofolio efisien jika kinerja diukur dengan indeks Treynor?

I.3. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi aktivitas investasi Dana Jaminan Sosial Hari Tua dengan cara :

1. Menghitung komposisi portofolio saham yang efisien menggunakan metode *Single Index Model* pada investasi Dana Jaminan Sosial Hari Tua
2. Mengukur potensi nilai risiko yang dihadapi dengan menggunakan metode *Value at Risk (VaR) Historical Simulation* atas portofolio saham *existing* dan portofolio saham efisien.
3. Mengukur kinerja portofolio investasi menggunakan indeks indeks Treynor atas portofolio *existing* dan portofolio efisien.

I.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

digunakan adalah mengenai diversifikasi portofolio, portofolio efisien, *Value at Risk* dan pengukuran kinerja portofolio

Bab III : Metode Penelitian

Bab metode penelitian menguraikan tentang pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis dan batasan penelitian.

Bab IV : Gambaran Umum Subyek dan Obyek Penelitian

Bab gambaran umum subyek dan obyek penelitian membahas tentang BPJS Ketenagakerjaan dan Dana Jaminan Sosial Hari Tua, beserta aturan investasi sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 99 Tahun 2013 yang sudah diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah nomor 55 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 99 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Aset Jaminan Sosial Ketenagakerjaan dan risiko yang dihadapi oleh dana investasi Dana Jaminan Sosial Hari Tua.

Bab V : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab hasil penelitian dan pembahasan berisi pembahasan yang menguraikan tentang hasil pengolahan data beserta analisis dan pembahasannya.

Bab VI : Kesimpulan dan Saran

Bab kesimpulan dan saran membahas mengenai kesimpulan dari analisis yang dilakukan oleh penulis dan saran yang diberikan penulis bagi perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Penelitian Terdahulu

Benny Setijawan pada tahun 2012 melakukan penelitian atas portofolio optimal investasi PT Jamsostek (Persero). PT Jamsostek (Persero) adalah BUMN yang mengelola dana Jaminan Hari Tua sebelum bertransformasi menjadi BPJS Ketenagakerjaan. Dengan menggunakan data dari tahun 2005 – 2010 pada instrumen deposito, saham, obligasi dan reksadana diperoleh komposisi optimal adalah deposito 34,86%, obligasi 59,51%, saham 4,24% dan reksadana 1,40%.

Darryll Hendricks tahun 1996 mengadakan penelitian pengukuran risiko atas portofolio 1.000 saham menggunakan VaR metode *variance covariance* dan *historical simulation* atas data historis dengan periode pengamatan 50 hari, 250 hari dan 1.250 hari. Pengukuran dilakukan dengan *holding period* 1 hari, dengan asumsi bahwa kepemilikan saham untuk diperdagangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua metode memberikan hasil yang tidak berbeda jauh, di mana dengan tingkat kepercayaan 95% lebih akurat dibandingkan 99%. Untuk derajat kepercayaan 99% hasil dari *historical simulation* memberikan nilai yang lebih besar daripada *variance covariance*.

Sartono dan Setiawan (2006) melakukan penelitian penghitungan *VaR* pada portofolio optimal dengan menggunakan metode delta normal atau kovarian dan simulasi historis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dikarenakan perhitungan nilai *VaR* simulasi historis menggunakan data-data historis yang aktual, dapat

Diversifikasi dilakukan dengan cara membentuk portofolio melalui pemilihan kombinasi sejumlah aset sedemikian rupa hingga risiko dapat diminimalkan tanpa mengurangi *expected return* (Tandelilin, 2010).

Lebih lanjut Tandelilin membedakan diversifikasi dalam dua jenis, yaitu :

1. Diversifikasi random adalah investasi secara acak pada berbagai jenis aset dalam suatu portofolio tanpa memperhatikan karakteristik dan hubungan antar aset.
2. Diversifikasi Markowitz adalah pembentukan portofolio dengan mempertimbangkan kovarian dan koefisien korelasi negatif antar aset agar dapat menurunkan risiko portofolio.

II.2.2. Portofolio Optimal

Portofolio optimal adalah portofolio yang dipilih investor dari sekian banyak pilihan yang ada pada portofolio efisien. Pemilihan portofolio optimal didasarkan pada preferensi investor terhadap return yang diharapkan dan risiko yang ditunjukkan oleh kurva indifferen.

Portofolio-portofolio efisien merupakan portofolio-portofolio yang baik, tetapi bukan yang terbaik. Hanya ada satu portofolio yang terbaik, yaitu portofolio optimal. Suatu portofolio optimal juga sekaligus merupakan suatu portofolio efisien, tetapi suatu portofolio efisien belum tentu portofolio optimal.

Menurut Markowitz, Tobin dan Litner (1967) teori portofolio memberikan informasi kepada para investor dalam mengeliminir risiko tidak sistematis, untuk mendapatkan keuntungan optimal dengan risiko minimal. Keputusan investasi

merupakan kelebihan pengembalian atas tingkat keuntungan bebas risiko pada aset lain sedangkan C_i adalah perbandingan antara perbandingan antara varian return pasar dengan sensitivitas return saham individu terhadap variance error saham. Saham yang memiliki ERB lebih besar dari C_i dijadikan kandidat portofolio, sedang sebaliknya yaitu C_i lebih besar dari ERB tidak diikutkan dalam portofolio.

Tandelilin (2010) menguraikan langkah – langkah untuk menentukan portofolio optimal dengan *Single Index Model* sebagai berikut :

- a. Menghitung mean return (\bar{R}_i) dengan rumus :

$$\bar{R}_i = \alpha_i + \beta_i \bar{R}_m + e_i \quad (2.1)$$

di mana :

α_i = nilai ekspektasi dari *return* sekuritas yang independen terhadap *return* pasar

β_i = sensitivitas *return* suatu sekuritas terhadap return dari pasar

e_i = kesalahan residu yang merupakan variabel acak dengan nilai ekspektasinya sama dengan nol atau $E(e_i) = 0$

- b. Menghitung *excess return*

$$R_i - R_f \quad (2.2)$$

- c. Mengestimasi β (beta)

$$\beta_i = \frac{\sigma_{im}}{\sigma_m^2} \quad (2.3)$$

- d. Menghitung risiko tidak sistematis

$$\sigma_{ei}^2 = \frac{1}{t} \sum_{t=1}^t [R_{it} - (\alpha_i + \beta_i R_{mt})]^2 \quad (2.4)$$

II.2.3. Return Investasi

Perhitungan *return* dimaksudkan untuk mengukur kenaikan atau penurunan nilai aset. Jorion (2007) mengatakan bahwa komponen acak yang digunakan untuk mengukur *return* bukan level harga atau nilai aset pada periode tertentu, melainkan perubahan relatif nilai aset periode saat ini dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Rumus untuk mengukur perubahan relatif atas nilai aset tersebut menurut Jorion adalah sebagai berikut :

$$r_t = (S_t - S_{t-1})/S_{t-1} \quad (2.11)$$

di mana :

r_t = return pada waktu t

S_t = nilai sekuritas pada waktu t

S_{t-1} = nilai sekuritas pada waktu t - 1

Rumus penghitungan *return* diatas mengabaikan pembayaran pendapatan atas aset, seperti dividen untuk saham atau kupon untuk obligasi (Jorion, 2007). Hal ini untuk menyederhanakan perhitungan, maka pendapatan atas aset tersebut diasumsikan sama dengan nol.

II.2.4. Risiko Investasi

Setiap investasi selalu membandingkan besarnya risiko dengan pengembalian yang diharapkan. Investasi disebut juga sebagai *the trade off between risk and return*. Hampir semua investor tidak suka dengan risiko, kalau boleh menghindarinya. Untuk mengharapkan agar investor bersedia

Penyebab terjadinya volatilitas suatu produk keuangan dapat bersumber dari perubahan di pasar keuangan di mana keadaan antar pasar keuangan akan saling terkait (dikenal sebagai *systematic risk* atau *general risk*) dan dari hal – hal yang tidak berhubungan dengan pasar (dikenal sebagai *unsystematic risk* atau *specific risk*). Jika *specific risk* dapat dikurangi, tidak demikian halnya dengan *general risk* (Bodie et. Al., 2014). Oleh karena itulah, meskipun dilakukan manajemen risiko tidak akan mungkin mengurangi tingkat risiko hingga ke titik nol.

2. Risiko Kredit (*Credit Risk*)

Risiko kredit terjadi jika counterparty (pihak lain dalam transaksi bisnis kita) tidak bisa memenuhi kewajibannya (gagal bayar/wanprestasi)

3. Risiko Operasional (*Operational Risk*)

Risiko operasional adalah risiko yang timbul akibat faktor kesalahan manusia. Dalam risiko ini mencakup kesalahan tata kelola, prosedur dan kesalahan teknis.

4. Risiko Reputasi (*Reputation Risk*)

Risiko reputasi adalah risiko yang timbul karena hilangnya kepercayaan terhadap reputasi perusahaan.

Semua kategor risiko di atas dapat menyebabkan kerugian finansial bagi perusahaan, namun dalam hubungannya dengan portofolio yang dimiliki, pembahasan hanya difokuskan pada risiko pasar (*market risk*).

- e. Sistem *VaR* memungkinkan perusahaan untuk menilai manfaat dari diversifikasi portofolio, tidak hanya dari satu instrument tetapi beberapa instrument (*equity dan fixed-income*)
- f. *VaR* telah menjadi alat pelaporan baik bagi internal maupun eksternal perusahaan.

Terdapat 3 pendekatan pengukuran risiko menggunakan *VaR*, yaitu pendekatan *Variance-Covariance*, *Historical Simulation* dan *Monte Carlo*. Pendekatan *Variance-Covariance* mengasumsikan bahwa faktor risiko terdistribusi secara *log-normal*, dengan kata lain *log-return* nya terdistribusi secara normal. Pendekatan *Historical simulation* tidak mewajibkan penggunaannya untuk membuat asumsi analitis tentang distribusinya. *VaR* dihitung dari distribusi empiris yang dihasilkan oleh realisasi faktor risiko yang lalu selama periode tertentu. Metodologi *Monte Carlo* lebih fleksibel. Dimungkinkan untuk memilih distribusi yang menunjukkan *fat tail* dan *skewness*.

II.2.5. Pengukuran Kinerja Portofolio

Evaluasi kinerja portofolio investasi perlu dilakukan untuk mengidentifikasi apakah portofolio yang terbentuk mampu memberikan tingkat *return* yang relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan portofolio lainnya dan apakah *return* yang diperoleh sudah sesuai dengan tingkat risiko yang ditanggung (Tandelilin, 2010). Salah satu ukuran kinerja portofolio yang memasukkan faktor *return* dan risiko adalah indeks Treynor.

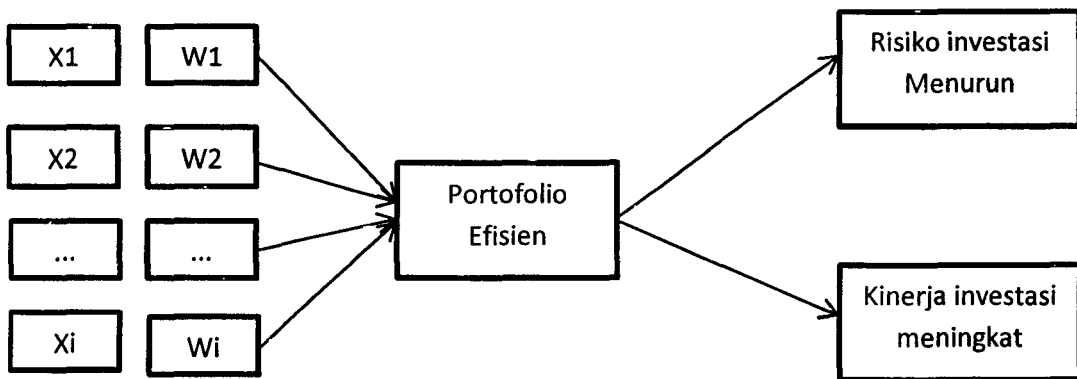
“Apakah pembentukan portofolio efisien dengan metode *Single Index Model* dapat menurunkan potensi risiko dan meningkatkan kinerja portofolio pada investasi saham Dana Jaminan Sosial Hari Tua?”

II.4. Model Analisis

Penelitian ini adalah *empirical study* di mana model yang digunakan dalam menganalisis adalah *Single Index Model*. Hasil bentukan portofolio efisien melalui metode *Single Index Model* ini diharapkan dapat menurunkan potensi risiko dan meningkatkan kinerja portofolio. Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2

Kerangka Berpikir Penelitian



Penjelasan dari gambar 2.1. adalah saham (X1) dengan bobot (W1) bersama – sama dengan saham (X2) bobot (W2) dan seterusnya sampai dengan saham (Xi) bobot (Wi) akan membentuk portofolio efisien. Dengan terbentuknya portofolio efisien tersebut maka jika dibandingkan dengan portofolio *existing* :



BAB III

METODE PENELITIAN

III.1. Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah portofolio optimal, nilai *Value at Risk* dan kinerja portofolio.

III.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

- a. Portofolio optimal adalah komposisi saham – saham (X_i) dengan bobot masing – masing (W_i) yang dibentuk dengan menggunakan metode *Single Index Model* dari saham – saham kandidat portofolio yang memiliki nilai *Excess Return to Beta (ERB) > Cut off point (C*)*.
- b. Nilai *Value at Risk* adalah potensi maksimum kerugian harian atas portofolio investasi saham yang diukur dengan metode *historical simulation* dengan mengambil *percentile 5%* distribusi data harian *return* portofolio dikalikan dengan nilai eksposur portofolio.
- c. Kinerja portofolio adalah kemampuan portofolio untuk memberikan *return* di atas portofolio lainnya atau kemampuan portofolio untuk memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat risiko yang ditanggung. Pengukuran kinerja portofolio ini menggunakan ukuran yang telah memasukkan faktor risiko, yaitu indeks Treynor.

- Data transaksi harian saham untuk keperluan penentuan sampel, data harga saham perusahaan yang masuk dalam sampel penelitian dan data IHSB diperoleh dari www.finance.yahoo.com.

Data harga saham dan IHSB harian ditarik selama periode pengamatan yaitu sejak tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2015. Data dari tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2014 akan digunakan dalam pembentukan portofolio efisien, sedangkan data dari tanggal 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2015 akan digunakan untuk menguji apakah portofolio efisien hasil bentukan memiliki kinerja yang lebih baik dari pada portofolio *existing*.

- Data suku bunga bebas risiko yang digunakan adalah suku bunga BI yang diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id. Data suku bunga bebas risiko diperoleh berupa data bulanan yang menunjukkan suku bunga tahunan. Untuk konsistensi dalam melakukan penelitian maka data suku bunga bebas risiko tahunan tersebut dikonversi menjadi suku bunga harian. Data suku bunga bebas risiko yang digunakan adalah data SBI sejak 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2015. Penggunaan data SBI sama dengan penggunaan data IHSB dan data *return* harian saham, yaitu untuk membentuk portofolio efisien dan untuk menguji portofolio hasil bentukan.

2. Saham – saham perusahaan dengan kapitalisasi pasar minimal Rp. 3 triliun (sesuai dengan kebijakan manajemen).
3. Saham – saham perusahaan dengan rata - rata transaksi harian dalam 3 bulan terakhir dari tanggal pembentukan portofolio (1 Oktober 2014 sampai dengan 31 Desember 2014) minimal Rp. 20 milyar (sesuai dengan kebijakan manajemen).
4. Saham yang tidak memenuhi poin 2 dan 3 namun per tanggal 31 Desember 2014 dimiliki oleh Dana Jaminan Sosial Hari Tua. Hal ini mengingat kebijakan perusahaan untuk melakukan *rebalancing* maksimal 1 tahun.

III.6. Teknik Analisis

Secara garis besar, langkah – langkah dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap yang meliputi :

1. Pembentukan portofolio efisien dengan metode *Single Index Model*.
Portofolio dibentuk pada tanggal 31 Desember 2014, dengan menggunakan data return harian baik untuk saham, pasar dan aset bebas risiko selama 4 tahun ke belakang.
2. Pengukuran nilai risiko dengan metode *Value at Risk Historical Simulation*.
Hal ini dilakukan untuk melihat apakah benar terjadi penurunan potensi risiko dari portofolio *existing* ke portofolio efisien. Berbeda dengan pengukuran kinerja portofolio, nilai *VaR* dihitung hanya pada tanggal pembentukan portofolio efisien, yaitu 31 Desember 2014. Nilai *VaR* tidak dihitung kembali untuk triwulan I, II, III dan IV tahun 2015 dikarenakan untuk mendapatkan

(2010) tidak berbeda dengan yang dirumuskan oleh Elton dan Gruber (1995), sebagai berikut :

1. Menghitung *actual return* saham dan *mean return* saham
2. Menghitung *return* pasar dan *mean return* pasar
3. Menghitung *mean return* aset bebas risiko
4. Menghitung beta saham
5. Menghitung alpha
6. Menghitung *variance residual (unsystematic risk)*
7. Menghitung *Excess Return to Beta (ERB)*
8. Melakukan pemeringkatan saham dari nilai ERB tertinggi sampai ERB terendah
9. Menghitung nilai *cut off rate (Ci)* dan menentukan nilai *cut off point (C*)*
10. Pembentukan portofolio saham. Saham-saham yang akan dimasukkan dalam pembentukan portofolio optimal adalah saham-saham yang nilai ERB-nya lebih besar dari nilai *cut off point (C*)*.
11. Menghitung proporsi dana

Dalam menghitung proporsi dana tidak diperbolehkan adanya *short selling* dan mempertimbangkan pula batasan yang diatur oleh Peraturan Pemerintah Nomor 99 Tahun 2013 di mana maksimal kepemilikan saham untuk masing – masing emiten adalah 5% dari jumlah investasi.

Jumlah investasi Dana Jaminan Sosial Hari Tua per 31 Desember 2014 adalah Rp. 163,87 triliun. Dengan demikian batasan untuk masing – masing emiten maksimal sebesar Rp 8,19 triliun.

$$VaR\ 95\% = \text{PERCENTILE}(\text{array}, 5\%) \quad (3.2)$$

Nilai *VaR* dalam bentuk prosentase ini kemudian dikalikan dengan nilai eksposur saham untuk mengetahui nilai risiko dalam satuan mata uang.

III.6.3. Pengukuran Kinerja Portofolio

Metode pengukuran kinerja portofolio (*Portfolio Performance Measurement*) dilakukan dengan menghitung indeks Treynor. Pengukuran ini digunakan untuk menilai secara relatif seberapa baik kinerja portofolio efisien dibandingkan dengan portofolio *existing*. Semakin tinggi nilai pengukuran indeks tersebut maka semakin baik kinerja portofolio saham.

Langkah – langkah dalam mengukur kinerja portofolio dengan Indeks Treynor adalah menyiapkan data dari perhitungan sebelumnya, yaitu *return* aset bebas risiko, *return* portofolio dan beta saham. Kemudian menghitung indeks Treynor dengan rumus (2.13).

III.7. Batasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan pembatasan terhadap data yang akan dianalisis. Batasan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pembentukan portofolio ini hanya untuk membentuk portofolio aset berisiko yaitu saham, tanpa memasukkan aset bebas risiko seperti *fixed income asset*. Untuk itu portofolio yang dibentuk adalah portofolio efisien dan bukan portofolio optimal.



BAB IV

GAMBARAN UMUM SUBYEK DAN OBYEK PENELITIAN

IV.1. Sejarah Singkat BPJS Ketenagakerjaan dan Dana Jaminan Sosial

Hari Tua

Dana Jaminan Sosial Hari Tua adalah dana amanat milik peserta Jaminan Hari Tua yang merupakan himpunan iuran Jaminan Hari Tua (JHT) beserta hasil pengembangannya yang dikelola oleh BPJS Ketenagakerjaan untuk pembayaran manfaat kepada peserta dan pembiayaan operasional penyelenggaraan program JHT.

Dana Jaminan Sosial mulai terbentuk pada tanggal 01 Januari 2014 sebagai wujud pelaksanaan amanah Undang – Undang Nomor 24 tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. Di mana sebelum bertransformasi menjadi BPJS Ketenagakerjaan badan penyelenggara program Jaminan Hari Tua ini adalah PT Jamsostek (Persero) yang merupakan institusi berbentuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Pada saat berbentuk sebagai BUMN, PT Jamsostek (Persero) mengelola program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JK), Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK) dan Jaminan Hari Tua (JHT). Laporan keuangan atas pengelolaan keempat program tersebut diterbitkan dalam satu laporan keuangan, yang merupakan laporan keuangan PT Jamsostek (Persero).

Semenjak berbentuk badan publik, BPJS Ketenagakerjaan diwajibkan untuk memisahkan aset antara aset program dan aset pengelola. Sehingga, sejak tanggal

jaminan dalam jangka panjang serta perlindungan dan peningkatan kesejahteraan peserta. Hal ini mengacu kepada PP Nomor 99 Tahun 2013 pasal 2 yang menyebutkan bahwa :

“Pengelolaan aset Jaminan Sosial Ketenagakerjaan dilakukan secara optimal dengan mempertimbangkan aspek likuiditas, solvabilitas, kehati-hatian, keamanan dana, dan hasil yang memadai.”

Dasar Hukum dari Garis Besar Kebijakan Investasi BPJS Ketenagakerjaan sebagai pengelola Dana Jaminan Sosial Hari Tua adalah :

- a. Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional.
- b. Undang – Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.
- c. Undang – Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- d. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Aset Jaminan Sosial Ketenagakerjaan.
- e. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 99 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Aset Jaminan Sosial Ketenagakerjaan.
- f. Peraturan Menteri Keuangan yang diterbitkan setiap tahun mengenai Besaran Persentase Dana Operasional untuk Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Tahun 20xx.
- g. Peraturan dan atau Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan terkait dengan aktivitas di Pasar Modal.

Tabel IV.1

Batasan Penempatan Investasi Dana Jaminan Sosial Hari Tua

No.	Jenis Instrumen Investasi	Batasan Maksimum Penempatan*)
1.	Deposito berjangka termasuk <i>deposit on call</i> dan deposito yang berjangka waktu kurang dari atau sama dengan 1 bulan serta sertifikat deposito yang tidak dapat diperdagangkan (<i>non negotiable certificate deposit</i>) pada Bank	100%
	a. Penempatan pada masing – masing Bank Pemerintah	25%
	b. Penempatan untuk setiap Bank selain Bank Pemerintah	15%
2.	Surat berharga yang diterbitkan Negara Republik Indonesia dan Bank Indonesia	Tidak dikenakan pembatasan jumlah dan persentase
3.	Surat utang korporasi yang tercatat dan diperjualbelikan secara luas dalam Bursa Efek	50%
	Batasan untuk setiap emiten	5%
4.	Saham yang tercatat dalam Bursa Efek	50%
	Batasan untuk setiap emiten	5%
5.	Reksadana	50%
	Batasan untuk setiap manajer investasi	15%
6.	Efek beragun aset	20%
7.	Dana Investasi <i>Real Estate</i>	20%
	Batasan untuk setiap manajer investasi	10%
8.	<i>Repurchase agreement</i>	5%
	Batasan untuk setiap <i>counterpart</i>	2%
9.	Penyertaan langsung	5%
	Batasan untuk setiap pihak	1%
10.	Tanah, bangunan atau tanah dengan bangunan	10%
11.	Obligasi daerah yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah yang tercatat dan diperjualbelikan secara luas dalam Bursa Efek	50%
	Batasan untuk setiap emiten	5%

Sumber : PP Nomor 99 Tahun 2013 dan PP Nomor 55 Tahun 2015, diolah

*) Dari Jumlah investasi Dana Jaminan Sosial Hari Tua

- b. Kapitalisasi pasar dari saham perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia minimal sebesar Rp. 3 trilyun rupiah
- c. Penanganan saham yang sudah tidak memenuhi poin a dan b memiliki masa tunggu paling lama 1 tahun berikutnya

IV.3. Risiko yang Terkait dengan Dana Jaminan Sosial Hari Tua

Selaras dengan rujukan standar praktik penerapan manajemen risiko yang diadopsi BPJS Ketenagakerjaan, yaitu COSO ERM – *Integrated Framework*, klasifikasi risiko yang dihadapi Dana Jaminan Sosial Hari Tua adalah :

1. Risiko Pasar

Risiko pasar terdiri atas potensi peristiwa terjadinya pergerakan nilai pasar instrumen investasi akibat dari volatilitas harga. Sumber risiko pasar pada investasi Dana Jaminan Sosial Hari Tua adalah ekuitas dan suku bunga.

a. Ekuitas

Potensi kerugian yang timbul akibat perubahan harga saham. Eksposur investasi dana program JHT terhadap fluktuasi harga berasal dari instrumen investasi yang diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo. Risiko ini terkait dengan terkoreksinya harga instrumen investasi akibat pengaruh fluktuasi fundamental perusahaan penerbit (emiten) dan atau fluktuasi kondisi ekonomi makro.

b. Suku bunga

Potensi kerugian yang timbul akibat perubahan tingkat bunga pada portofolio pendapatan tetap

Tabel IV.2
Portofolio Saham Dana Jaminan Sosial Hari Tua
31 Desember 2014

NO	KODE	DANA INVESTASI (DALAM JUTAAN RUPIAH)	BOBOT (%)
1	AALI	776.687	2,71%
2	ADRO	679.031	2,37%
3	ANTM	229.470	0,80%
4	ASII	3.492.997	12,20%
5	BBCA	626.227	2,19%
6	BBNI	1.090.610	3,81%
7	BBRI	3.336.818	11,66%
8	BBTN	112.098	0,39%
9	BDMN	68.127	0,24%
10	BMRI	3.546.163	12,39%
11	BSDE	586.099	2,05%
12	ICBP	577.532	2,02%
13	INCO	246.983	0,86%
14	INDF	947.147	3,31%
15	INTP	1.575.593	5,51%
16	ITMG	372.623	1,30%
17	JSMR	354.282	1,24%
18	KLBF	1.210.953	4,23%
19	LSIP	270.648	0,95%
20	PGAS	1.398.486	4,89%
21	PTBA	541.766	1,89%
22	SMGR	2.320.163	8,11%
23	TINS	102.686	0,36%
24	TLKM	2.703.817	9,45%
25	UNTR	1.070.728	3,74%
26	UNVR	382.120	1,34%
	TOTAL	28.619.855	100%

Sumber : Laporan Keuangan Dana Jaminan Sosial Hari Tua per 31 Januari 2014 diolah

Portofolio per 31 Desember 2014 ini telah mengeluarkan 4 saham yang listed di Bursa Efek Indonesia setelah tanggal 1 Januari 2011. Hal ini dilakukan karena data atas saham tersebut menjadi tidak tersedia. Saham – saham tersebut adalah SIMP, SMBR, GIAA dan KRAS.

Tabel IV.4
Portofolio Saham Dana Jaminan Sosial Hari Tua
30 Juni 2015

NO	KODE	DANA INVESTASI (DALAM JUTAAN RUPIAH)	BOBOT
1	AALI	791.700	2,13%
2	ADRO	679.031	1,83%
3	ANTM	229.470	0,62%
4	ASII	4.103.232	11,06%
5	BBCA	1.743.221	4,70%
6	BBNI	1.286.003	3,46%
7	BBRI	3.820.097	10,29%
8	BBTN	112.098	0,30%
9	BDMN	68.127	0,18%
10	BMRI	4.081.279	11,00%
11	BSDE	651.546	1,76%
12	GIAA	146.069	0,39%
13	ICBP	859.794	2,32%
14	INCO	246.983	0,67%
15	INDF	1.585.786	4,27%
16	INTP	1.522.011	4,10%
17	ITMG	372.623	1,00%
18	JSMR	1.137.960	3,07%
19	KLBF	1.361.501	3,67%
20	LSIP	270.648	0,73%
21	PGAS	2.936.135	7,91%
22	PTBA	541.766	1,46%
23	SIMP	113.337	0,31%
24	SMGR	2.680.700	7,22%
25	SMRA	111.827	0,30%
26	TINS	102.686	0,28%
27	TLKM	4.045.311	10,90%
28	UNTR	1.177.260	3,17%
29	UNVR	274.471	0,74%
30	WIKA	63.558	0,17%
	TOTAL	37.116.230	100%

Sumber : Laporan Keuangan Dana Jaminan Sosial Hari Tua per 30 Juni 2015
diolah

Tabel IV.6
Portofolio Saham Dana Jaminan Sosial Hari Tua
31 Desember 2015

NO	KODE	DANA INVESTASI (DALAM JUTAAN RUPIAH)	BOBOT
1	AALI	838.331	1,90%
2	ADRO	679.031	1,54%
3	ANTM	348.137	0,79%
4	ASII	5.285.138	11,97%
5	BBCA	3.922.586	8,88%
6	BBNI	2.379.028	5,39%
7	BBRI	5.708.096	12,92%
8	BBTN	112.098	0,25%
9	BDMN	68.127	0,15%
10	BMRI	5.634.866	12,76%
11	BSDE	566.891	1,28%
12	GIAA	146.069	0,33%
13	ICBP	708.560	1,60%
14	INCO	246.983	0,56%
15	INDF	1.624.597	3,68%
16	INTP	1.681.196	3,81%
17	ITMG	372.623	0,84%
18	JSMR	1.203.524	2,73%
19	KLBF	1.595.266	3,61%
20	LSIP	270.648	0,61%
21	PGAS	2.936.135	6,65%
22	PTBA	541.766	1,23%
23	SIMP	113.337	0,26%
24	SMGR	2.680.700	6,07%
25	SMRA	201.010	0,46%
26	TINS	102.686	0,23%
27	TLKM	2.586.154	5,86%
28	UNTR	1.181.385	2,67%
29	UNVR	99.400	0,23%
30	WIKA	331.195	0,75%
	TOTAL	44.165.563	100%

Sumber : Laporan Keuangan Dana Jaminan Sosial Hari Tua per 31 Desember 2015 diolah



BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

V.1. Hasil Penelitian

V.1.1. Pembentukan Portofolio Efisien

Setelah didapatkan 47 saham sebagai sampel penelitian, tahapan yang dilakukan berikutnya adalah membentuk portofolio efisien dengan metode *Single Index Model*. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan menyiapkan data berupa harga pasar saham harian, data IHSG harian yang digunakan sebagai data pasar dan data SBI sebagai aset bebas risiko. Dari data harian tersebut kemudian dihitung *return* hariannya.

Adapun proses pembentukan portofolio melalui tahapan sebagai berikut :

1. Menghitung mean *return* saham, *market* (IHSG), dan *risk free asset* (SBI).

Mean *return* diperoleh dari rata – rata aritmatika yang mengasumsikan bahwa probabilitas tiap kejadian/periode bernilai sama. Dengan aplikasi Excel, rumus yang digunakan adalah *AVERAGE(array)*.

2. Menghitung beta saham, alpha, *variance residual* dan *excess return*. *Excess return* adalah selisih antara *expected return* dengan *return* aset bebas risiko.

Dengan melakukan perhitungan menggunakan aplikasi Excel diperoleh mean *return* dari aset bebas risiko sebesar 0,0180%, *expected return* pasar sebesar 0,0421%. Sementara itu hasil *expected return*, beta, alpha, *variance residual* dan *excess return* masing – masing emiten dirangkum sebagaimana tabel V.1. di halaman berikutnya.

No.	Emiten	Mean Return (R_i)	Beta saham (β)	Alpha (α)	Variance Residual (σ_{ei}^2)	Excess Return
40	MPPA	0,001456	-0,10645	0,0015	0,000827	0,001276
41	ASPI	0,001182	-0,06334	0,001209	0,000937	0,001002
42	MYRX	0,001682	-0,07662	0,001714	0,000706	0,001502
43	CPIN	0,001274	-0,04245	0,001292	0,000862	0,001094
44	ADHI	0,001987	-0,02852	0,001999	0,000933	0,001807
45	PTPP	0,002222	-0,01948	0,00223	0,001108	0,002042
46	MNCN	0,001529	-0,01233	0,001534	0,000752	0,001349
47	LPPF	0,002799	-0,01909	0,002807	0,003205	0,002619

Sumber : data diolah

3. Menghitung nilai *Excess Return to Beta (ERB)*, nilai C_i , menentukan *cut off point* (C^*) serta menentukan kandidat portofolio.

Nilai *ERB* yang diperoleh kemudian diurutkan dari nilai terbesar ke nilai *ERB* terkecil. Nilai C^* adalah nilai C_i di mana *ERB* saham terakhir yang dapat lebih besar dari pada nilai C_i . Nilai *variance* pasar yang digunakan untuk menghitung C_i sebesar 0,000135. Untuk memudahkan mendapatkan nilai C^* ini dapat dilihat pada tabel V.2. di halaman berikutnya. Nilai C^* yang didapat adalah sebesar 0,000031.

Saham yang masuk sebagai kandidat portofolio adalah saham yang memiliki *ERB* lebih besar dari pada C^* . Dengan nilai C^* sebesar 0,000031 tersebut dihasilkan 27 saham yang masuk menjadi kandidat portofolio.

No.	Emiten	ERB	Ci	ERB > Ci
43	CPIN	-0,025777	-0,000007	Tidak
44	ADHI	-0,063352	-0,000007	Tidak
45	PTPP	-0,104796	-0,000005	Tidak
46	MNCN	-0,109431	-0,000003	Tidak
47	LPPF	-0,137181	-0,000002	Tidak

Sumber : data diolah

4. Menghitung proporsi dana masing – masing saham pembentuk portofolio optimal.

Dalam menentukan proporsi saham ini dipertimbangkan pula ketentuan yang diberlakukan oleh pemerintah dalam PP Nomor 99 Tahun 2013 di mana batasan maksimal untuk masing – masing emiten adalah 5% dari jumlah investasi. Dengan jumlah investasi pada akhir Desember 2014 sebesar Rp. Rp. 163,87 trilyun. Dengan demikian batasan untuk masing – masing emiten maksimal sebesar Rp 8,19 trilyun.

Total dana atas portofolio saham *existing* yang digunakan dalam pembentukan portofolio efisien sejumlah Rp. 28,62 trilyun. Total dana ini nantinya akan dikalikan dengan prosentase bobot masing – masing saham dalam portofolio bentukan yang efisien untuk mengetahui proporsi dana masing – masing emiten.

Bobot masing – masing saham dan proporsi dananya telah dirangkum pada tabel V.3. di halaman berikutnya. Proporsi dana terbesar dimiliki oleh BBRI sebesar Rp. 1,93 trilyun sehingga tidak menyalahi aturan Pemerintah.

V.1.2. Pengukuran Risiko dengan metode *Value at Risk Historical*

Simulation

Nilai *VaR* menunjukkan maksimum potensi kerugian finansial atas aset atau portofolio yang dimiliki pada jangka waktu pemanfaatan dengan tingkat kepercayaan tertentu. Pada penelitian ini jangka waktu pemanfaatan adalah 1 hari, dan tingkat kepercayaan digunakan 95%.

Nilai *VaR* pada aset portofolio ditunjukkan dengan nilai *VaR diversified*. Nilai *VaR diversified* adalah nilai *VaR* pada portofolio yang telah terdiversifikasi atau dengan kata lain telah memperhitungkan bobot aset individu terhadap total aset portofolio. Adapun nilai *VaR undiversified* adalah penjumlahan nilai *VaR* aset individu tanpa mempertimbangkan diversifikasi. Portofolio yang terdiversifikasi dengan baik akan menurunkan risiko investasi, sehingga nilai *VaR diversified* akan lebih rendah dari pada nilai *VaR undiversified*.

Tabel V.5

Nilai *VaR* Portofolio *Existing* dan Portofolio Optimal

	Portofolio <i>Existing</i>	Portofolio Optimal
<i>%VaR undiversified</i>	3,38%	3,32%
Nilai <i>VaR undiversified</i> (dalam jutaan rupiah)	966.975,-	949.226,-
<i>%VaR diversified</i>	2,23%	1,63%
Nilai <i>VaR diversified</i> (dalam jutaan rupiah)	638.354,-	465.279,-

Sumber : hasil pengolahan data penulis

V.2. Analisis dan Pembahasan

V.2.1. Portofolio Efisien

Dari hasil pengolahan data, dalam membentuk portofolio efisien dengan metode *Single Index Model* ini dapat dilihat pada tabel V.2 bahwa dari 47 sampel penelitian terdapat 27 saham yang memiliki ERB positif dan 20 saham memiliki ERB negatif. Saham yang memiliki nilai ERB negatif menunjukkan bahwa *expected return* saham tersebut memiliki nilai yang lebih kecil dari pada *risk-free of return*.

Setelah dilakukan penghitungan bobot saham, didapatkan hasil bahwa pembentuk portofolio efisien terdiri dari 27 saham sebagaimana tersaji dalam tabel V.3. Bobot saham terbesar ditempati oleh BBRI dengan bobot 6,73% dan porsi terkecil adalah AALI sebesar 0,41%. Adapun dalam portofolio *existing* pada tanggal tersebut, komposisi portofolio terdiri dari 26 saham dengan porsi terbanyak adalah BMRI yang berjumlah 12,39% sedangkan porsi terkecil adalah BDMN sebanyak 0,24%.

Dalam Bursa Efek Indonesia, terdapat klasifikasi emiten berdasarkan sektor. Jika digolongkan sesuai dengan klasifikasi tersebut, maka portofolio efisien terdiversifikasi ke dalam 8 sektor, sementara portofolio *existing* terdiversifikasi ke dalam 9 sektor. Portofolio efisien banyak menempatkan saham pada sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi sebanyak 22,95% sementara portofolio *existing* penempatan terbanyak pada sektor Keuangan sebanyak 30,68%. Komposisi saham per sektor ini dirangkum dalam tabel V.7 di halaman berikut.

portofolio *existing* lebih tinggi dari pada portofolio efisien seperti terlihat pada nilai *Value at Risk*.

V.2.2. *Value at Risk*

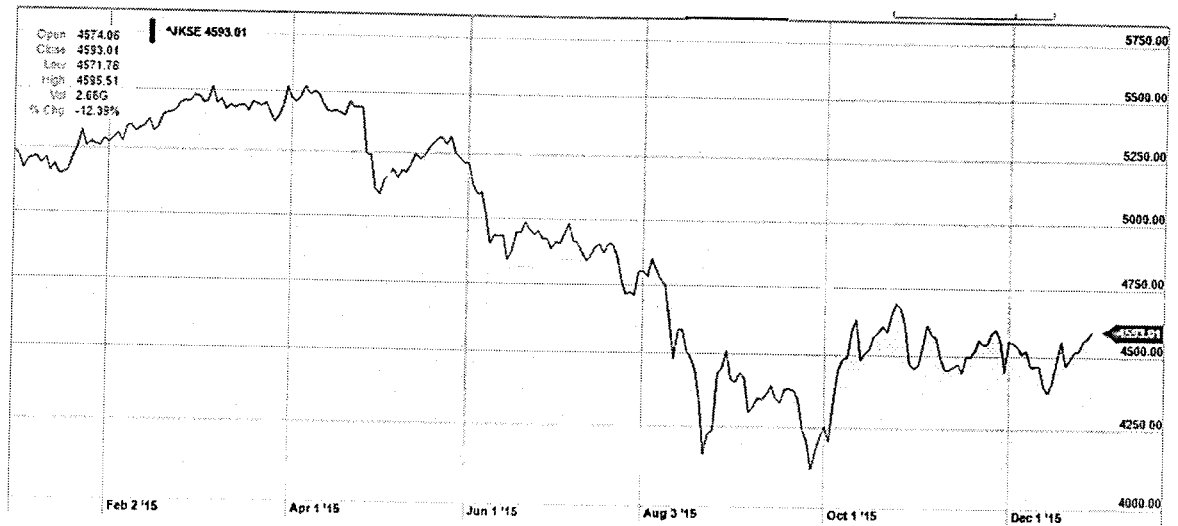
Nilai *Value at Risk* memberikan informasi atas potensi risiko dengan ukuran risiko yang lebih informatif dan mudah dipahami. Hal ini memudahkan manajemen puncak dalam mengambil keputusan investasi.

Dari tabel V. 5 diketahui bahwa nilai *VaR undiversified* portofolio efisien memiliki nilai potensi kerugian yang lebih rendah dari pada portofolio *existing*. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa *VaR undiversified* adalah penjumlahan nilai *VaR* individual tanpa memperhitungkan efek penyebaran risiko dari kegiatan diversifikasi. Nilai *VaR undiversified* untuk portofolio efisien adalah 3,32% atau Rp. 949,22 milyar sementara portofolio *existing* sebesar 3,38% yaitu Rp. 966,98 milyar.

Sementara itu hasil penelitian atas nilai *VaR* terdiversifikasi untuk portofolio *existing* sebesar 2,23% atau Rp. 638,35 milyar. Hal ini berarti dengan tingkat kepercayaan 95%, potensi kerugian 1 hari ke depan tidak akan melebihi Rp. 638,35. Sementara untuk portofolio optimal, nilai *VaR* terdiversifikasi sebesar 1,63% atau Rp. 465,28 milyar. Ini dapat diartikan bahwa terdapat kemungkinan 5% bahwa kerugian dalam 1 hari ke depan melebihi Rp. 465,28 milyar.

Dengan adanya nilai *VaR diversified* yang lebih rendah pada portofolio optimal, ini menunjukkan bahwa dengan portofolio bentukan baru tersebut, risiko berhasil diturunkan yang berarti bahwa portofolio terdiversifikasi dengan baik.

Gambar 4
Pergerakan IHSG Tahun 2015



Sumber : finance.yahoo.com

Dari chart tersebut terlihat bahwa pada triwulan I kinerja pasar modal dalam kondisi baik, *bullish*. Kinerja ini berdampak baik pula terhadap kinerja portofolio, baik portofolio *existing* maupun portofolio bentukan. Sementara itu memasuki triwulan II hingga triwulan IV kinerja pasar modal terus mengalami penurunan, hal ini berimbas pula pada kinerja portofolio *existing* maupun portofolio bentukan yang memiliki indkes Treynor negatif.

Namun demikian, dalam kondisi pasar yang bearish sekalipun, portofolio bentukan telah teruji memiliki kinerja yang lebih baik dari pada kinerja portofolio *existing*.



BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

VI.1. Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis pada Bab V, simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah :

1. Portofolio efisien yang terbentuk dari 27 saham dalam 8 sektor berhasil meningkatkan *return* portofolio harian dari 0,09% menjadi 0,13%.
2. Sektor yang paling berisiko dan tidak menguntungkan dalam pasar modal dengan ditandai oleh ERB negatif adalah sektor pertambangan.
3. Portofolio bentukan dapat menurunkan nilai *VaR diversified* dari Rp. 638,35 milyar atau 2,23% menjadi Rp. 465,28 milyar atau 1,63%.
4. Portofolio optimal yang terbentuk dapat meningkatkan kinerja portofolio. Hal ini terbukti dengan hasil pengukuran kinerja portofolio dengan indeks Treynor selama tahun 2015 dengan rincian sebagai berikut :
 - a. Triwulan I meningkat dari 0,000398 menjadi 0,000728
 - b. Triwulan II meningkat dari -0,000672 menjadi -0,000584
 - c. Triwulan III meningkat dari -0,001294 menjadi -0,001078
 - d. Triwulan IV meningkat dari -0,000543 menjadi -0,000431
5. Pembentukan portofolio efisien dengan menggunakan metode *Single Index Model* pada investasi saham Dana Jaminan Sosial Hari Tua dapat menurunkan potensi risiko dan meningkatkan kinerja portofolio.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Best, P. 1999. *Implementing Value at Risk*. Chichester: John Wiley & Sons.
- Bodie, ZVI et. al. 2014. *Investment* (9th ed). New York: McGraw-Hill Irwin.
- Crouhy, M, D. Galai, R. Mark. 2001. *Risk Management*. New York: McGraw-Hill.
- Elton, E. J et al. 2014. *Modern Portfolio Theory and Investment Analysis* (9th ed). USA: John Wiley & Sons.
- Hanafi, M. M. 2014. *Manajemen Risiko* (2nd ed). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hendricks, D. 1996. Evaluation of Value-at-Risk Models Using Historical Data. *Economic Policy Review*. April 1996
- Jorion, P. 2007. *Financial Risk Manager Handbook* (4th ed). New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Kuncoro, M. 2009. *Ekonomika Indonesia: Dinamika Lingkungan Bisnis di Tengah Krisis Global*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- R.I. Pejabat Presiden. 2004. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2004: Sistem Jaminan Sosial Nasional. Jakarta: Kementrian Sekretariat Negara
- Pejabat Presiden. 2011. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2011: Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. Jakarta: Kementrian Sekretariat Negara
- Pejabat Presiden. 2013. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2013: Pengelolaan Aset Jaminan Sosial Ketenagakerjaan. Jakarta: Kementrian Sekretariat Negara
- Pejabat Presiden. 2015. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2015: Perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Aset Jaminan Sosial Ketenagakerjaan. Jakarta: Kementrian Sekretariat Negara
- Sartono, R. A, Setiawan, A. A. 2006. VaR Portfolio Optimal: Perbandingan antara Metode Markowitz dan Mean Absolute Deviation. *Jurnal Siasat Bisnis*. 11 (1): 37 - 50



LAMPIRAN 1

DAFTAR SAMPEL PENELITIAN

NO	EMITEN	TGL LISTING	KAPITALISASI PASAR	RATA-RATA TRANSAKSI HARIAN
1	BBCA	31-May-00	320.361.025.950.000	151.590.006.263
2	ASII	4-Apr-90	300.590.382.064.500	174.048.752.056
3	TLKM	14-Nov-95	288.791.989.686.000	230.389.174.686
4	BBRI	10-Nov-03	284.521.779.927.000	266.238.353.465
5	BMRI	14-Jul-03	248.902.499.989.225	205.140.625.487
6	UNVR	11-Jan-82	246.449.000.000.000	45.184.936.058
7	PGAS	15-Dec-03	145.449.049.176.000	104.144.632.876
8	GGRM	27-Aug-90	116.792.141.600.000	37.440.969.771
9	BBNI	25-Nov-96	112.619.236.347.300	120.702.559.990
10	SMGR	8-Jul-91	96.090.624.000.000	89.943.309.803
11	INTP	5-Dec-89	92.030.792.475.000	69.652.121.160
12	KLBF	30-Jul-91	85.781.473.461.300	64.171.410.465
13	ICBP	7-Oct-10	76.385.497.400.000	25.101.491.138
14	UNTR	19-Sep-89	64.717.844.609.600	86.132.379.792
15	CPIN	18-Mar-91	61.984.440.000.000	26.097.605.208
16	INDF	14-Jul-94	59.267.878.875.000	54.863.319.032
17	SCMA	16-Jul-02	51.175.604.319.000	32.076.111.571
18	JSMR	12-Nov-07	47.940.000.000.000	46.333.737.698
19	TBIG	26-Oct-10	46.526.304.130.300	27.242.719.727
20	LPPF	10-Oct-89	43.768.771.200.000	51.136.560.263
21	BDMN	6-Dec-89	42.936.806.112.775	10.898.299.164
22	EXCL	29-Sep-05	41.520.297.094.955	24.385.414.023
23	AALI	9-Dec-97	38.187.566.250.000	38.402.815.675
24	MNCN	22-Jun-07	36.261.264.790.000	29.381.796.833

NO	EMITEN	TGL LISTING	KAPITALISASI PASAR	RATA-RATA TRANSAKSI HARIAN
25	INCO	16-May-90	36.019.227.860.000	34.440.974.510
26	ADRO	16-Jul-08	33.265.400.480.000	60.148.225.987
27	BSDE	6-Jun-08	33.161.182.737.560	33.447.246.911
28	PTBA	23-Dec-02	28.801.648.125.000	23.238.596.834
29	PWON	9-Oct-89	24.802.195.236.000	28.429.013.200
30	LPKR	28-Jun-96	23.539.243.411.380	100.059.052.641
31	WIKA	29-Oct-07	22.629.148.000.000	54.991.715.734
32	SMRA	7-May-90	21.928.708.153.600	26.892.607.850
33	BMTR	17-Jul-95	20.233.024.838.850	20.087.716.949
34	ITMG	18-Dec-07	17.372.596.875.000	48.607.842.706
35	PTPP	9-Feb-10	17.311.710.487.500	40.335.773.484
36	MPPA	21-Dec-92	16.402.786.540.000	96.792.312.680
37	AKRA	3-Oct-94	16.124.187.216.880	38.804.104.122
38	LSIP	5-Jul-96	12.895.212.893.850	38.793.143.394
39	BBTN	17-Dec-09	12.606.464.180.000	28.697.155.297
40	SIAP	17-Oct-08	11.160.000.000.000	78.147.401.986
41	ASRI	18-Dec-07	11.003.670.657.280	44.529.593.421
42	SUGI	19-Jun-02	10.537.247.600.523	32.408.117.525
43	ANTM	27-Nov-97	10.158.459.633.750	14.664.737.051
44	MYRX	31-Oct-90	9.876.418.010.220	33.216.056.836
45	TINS	19-Oct-95	9.160.736.748.420	12.241.764.219
46	DILD	4-Sep-91	6.737.805.220.250	20.925.908.508
47	ADHI	18-Mar-04	6.268.593.600.000	84.539.321.912

Lampiran 2**Mean Return, Standar Deviasi, Variance, Beta, Alpha, Variance Residual, ERB dan Ci**

Emiten	Mean return	Std. dev	variance	Beta	Alpha	Variance residual	ERB	Ci
WIKA	0,002192	0,0284	0,0008	0,0172	0,0022	0,0008	0,1171	0,0000
SUGI	0,001769	0,0247	0,0006	0,0306	0,0018	0,0006	0,0519	0,0000
TBIG	0,001548	0,0199	0,0004	0,0283	0,0015	0,0004	0,0483	0,0000
SMRA	0,001624	0,0287	0,0008	0,0541	0,0016	0,0008	0,0267	0,0000
SIAP	0,003682	0,0546	0,0030	0,1439	0,0036	0,0030	0,0243	0,0000
AKRA	0,001419	0,0242	0,0006	0,0676	0,0014	0,0006	0,0183	0,0000
SCMA	0,002562	0,0268	0,0007	0,1331	0,0025	0,0007	0,0179	0,0001
DILD	0,000978	0,0325	0,0011	0,0584	0,0010	0,0011	0,0137	0,0000
LPKR	0,000687	0,0246	0,0006	0,0464	0,0007	0,0006	0,0109	0,0000
BMTR	0,001225	0,0263	0,0007	0,1343	0,0012	0,0007	0,0078	0,0000
PWON	0,001295	0,0271	0,0007	0,1689	0,0012	0,0007	0,0066	0,0000
TLKM	0,001535	0,0221	0,0005	0,9395	0,0011	0,0004	0,0014	0,0004
ICBP	0,001352	0,0210	0,0004	0,9176	0,0010	0,0003	0,0013	0,0003
KLBF	0,001588	0,0225	0,0005	1,1639	0,0011	0,0003	0,0012	0,0004
JSMR	0,000971	0,0177	0,0003	0,8261	0,0006	0,0002	0,0010	0,0003
UNVR	0,001023	0,0212	0,0005	0,9395	0,0006	0,0003	0,0009	0,0002
ASII	0,001196	0,0234	0,0005	1,3014	0,0006	0,0003	0,0008	0,0003
BBCA	0,000950	0,0179	0,0003	1,0525	0,0005	0,0002	0,0007	0,0003
BBRI	0,001152	0,0224	0,0005	1,4812	0,0005	0,0002	0,0007	0,0004
BSDE	0,001115	0,0272	0,0007	1,4512	0,0005	0,0005	0,0006	0,0002
SMGR	0,000866	0,0218	0,0005	1,2607	0,0003	0,0003	0,0005	0,0002
PGAS	0,000695	0,0215	0,0005	0,9767	0,0003	0,0003	0,0005	0,0001
BMRI	0,000859	0,0222	0,0005	1,4763	0,0002	0,0002	0,0005	0,0003

Emiten	Mean return	Std. dev	variance	Beta	Alpha	Variance residual	ERB	Ci
INTP	0,000832	0,0236	0,0006	1,4219	0,0002	0,0003	0,0005	0,0002
BBNI	0,000777	0,0211	0,0004	1,3427	0,0002	0,0002	0,0004	0,0002
INDF	0,000621	0,0192	0,0004	0,9943	0,0002	0,0002	0,0004	0,0002
AALI	0,000315	0,0222	0,0005	0,8279	0,0000	0,0004	0,0002	0,0000
BBTN	0,000151	0,0250	0,0006	1,3207	-0,0004	0,0004	0,0000	0,0000
INCO	0,000156	0,0275	0,0008	1,0733	-0,0003	0,0006	0,0000	0,0000
LSIP	0,000145	0,0259	0,0007	0,8862	-0,0002	0,0006	0,0000	0,0000
BDMN	0,000144	0,0248	0,0006	0,8166	-0,0002	0,0005	0,0000	0,0000
TINS	0,000120	0,0252	0,0006	1,0841	-0,0003	0,0005	-0,0001	0,0000
UNTR	0,000109	0,0238	0,0006	1,2488	-0,0004	0,0004	-0,0001	0,0000
PTBA	-0,000145	0,0249	0,0006	1,0815	-0,0006	0,0005	-0,0003	-0,0001
EXCL	0,000219	0,0250	0,0006	-0,0776	0,0003	0,0006	-0,0005	0,0000
ADRO	-0,000475	0,0277	0,0008	1,2030	-0,0010	0,0006	-0,0005	-0,0001
ANTM	-0,000425	0,0225	0,0005	0,9351	-0,0008	0,0004	-0,0006	-0,0002
ITMG	-0,000625	0,0239	0,0006	1,0135	-0,0011	0,0004	-0,0008	-0,0002
GGRM	0,000691	0,0207	0,0004	-0,0641	0,0007	0,0004	-0,0080	0,0000
MPPA	0,001456	0,0288	0,0008	-0,1064	0,0015	0,0008	-0,0120	0,0000
ASRI	0,001182	0,0306	0,0009	-0,0633	0,0012	0,0009	-0,0158	0,0000
MYRX	0,001682	0,0266	0,0007	-0,0766	0,0017	0,0007	-0,0196	0,0000
CPIN	0,001274	0,0293	0,0009	-0,0425	0,0013	0,0009	-0,0258	0,0000
ADHI	0,001987	0,0305	0,0009	-0,0285	0,0020	0,0009	-0,0634	0,0000
PTPP	0,002222	0,0333	0,0011	-0,0195	0,0022	0,0011	-0,1048	0,0000
MNCN	0,001529	0,0274	0,0008	-0,0123	0,0015	0,0008	-0,1094	0,0000
LPPF	0,002799	0,0566	0,0032	-0,0191	0,0028	0,0032	-0,1372	0,0000

Lampiran 3

Nilai *Value at Risk* Portofolio Efisien

<i>Mean Return</i>	0,0013
<i>Min</i>	-0,0557
<i>Max</i>	0,0571
<i>count</i>	976
<i>weight</i>	100,00%
<i>VaR 95%</i>	-1,63%
<i>Exposure</i>	8.619.855
<i>VaR portofolio</i>	(465.279)
<i>VaR undiversified</i>	(949.226)
<i>VaR % undiversified</i>	-3,32%

EMITEN	MEAN RETURN	MIN	MAX	WEIGHT	VaR 95%	EXPOSURE (JUTAAN RP)	VaR (JUTAAN RP)
WIKA	0,002192	-12,7%	25,0%	3,7%	-3,5%	1.071.191	(37.805)
SUGI	0,001769	-24,3%	26,8%	3,9%	-1,9%	1.118.104	(37.805)
TBIG	0,001548	-10,1%	11,3%	5,2%	-2,7%	1.478.374	(37.805)
SMRA	0,001624	-13,1%	11,1%	2,6%	-4,3%	752.099	(37.805)
SIAP	0,003682	-31,0%	34,6%	1,8%	-6,8%	503.487	(37.805)
AKRA	0,001419	-9,3%	11,5%	3,2%	-3,7%	907.452	(37.805)
SCMA	0,002562	-8,0%	25,7%	5,0%	-3,6%	1.427.102	(37.805)
DILD	0,000978	-15,0%	23,8%	1,1%	-4,5%	323.652	(37.805)
LPKR	0,000687	-12,0%	13,4%	1,3%	-3,7%	358.242	(37.805)
BMTR	0,001225	-10,6%	16,7%	2,3%	-3,7%	648.035	(37.805)
PWON	0,001295	-12,5%	17,2%	2,3%	-4,1%	650.817	(37.805)
TLKM	0,001535	-8,6%	23,2%	5,4%	-3,0%	1.547.911	(37.805)
ICBP	0,001352	-7,1%	9,7%	5,2%	-3,2%	1.495.458	(37.805)
KLBF	0,001588	-16,9%	14,4%	6,4%	-3,1%	1.826.403	(37.805)
JSMR	0,000971	-9,5%	8,4%	5,2%	-2,6%	1.487.323	(37.805)
UNVR	0,001023	-12,1%	14,1%	3,7%	-3,1%		

EMITEN	MEAN RETURN	MIN	MAX	WEIGHT	VaR 95%	EXPOSURE (JUTAAN RP)	VaR (JUTAAN RP)
						1.051.448	(37.805)
ASII	0,001196	-9,4%	23,3%	4,6%	-3,3%	1.309.157	(37.805)
BBCA	0,000950	-8,4%	9,2%	6,5%	-2,7%	1.852.844	(37.805)
BBRI	0,001152	-13,1%	11,8%	6,7%	-3,4%	1.925.382	(37.805)
BSDE	0,001115	-10,2%	16,1%	2,9%	-4,1%	837.355	(37.805)
SMGR	0,000866	-11,5%	8,4%	3,7%	-3,6%	1.070.762	(37.805)
PGAS	0,000695	-12,9%	12,8%	2,2%	-3,4%	628.089	(37.805)
BMRI	0,000859	-14,5%	13,7%	4,8%	-3,4%	1.382.026	(37.805)
INTP	0,000832	-15,2%	11,6%	3,2%	-3,4%	922.171	(37.805)
BBNI	0,000777	-14,8%	12,3%	4,1%	-3,3%	1.175.058	(37.805)
INDF	0,000621	-13,0%	8,7%	2,6%	-2,8%	753.048	(37.805)
AALI	0,000315	-10,4%	14,4%	0,4%	-3,6%	116.865	(37.805)

LAMPIRAN 4

Nilai *Value at Risk* Portofolio Existing

Mean Return	0,0009
Min	-0,1107
Max	0,0663
count	976
weight	100,00%
VaR 95%	-2,23%
Exposure	28.619.855
VaR portofolio	(638.354)
VaR undiversified	(966.975)
VaR % undiversified	-3,38%

EMITEN	MEAN RETURN	MIN	MAX	WEIGHT	VaR 95%	EXPOSURE (JUTAAN RP)	VaR (JUTAAN RP)
AALI	0,0003	-10,4%	14,4%	2,7%	-3,6%	776.687	(27.760)
ADRO	-0,0005	-13,0%	18,5%	2,4%	-4,2%	679.031	(28.636)
ANTM	-0,0004	-11,5%	14,4%	0,8%	-3,1%	229.470	(7.223)
ASII	0,0012	-9,4%	23,3%	12,2%	-3,3%	3.492.997	(115.393)
BBCA	0,0009	-8,4%	9,2%	2,2%	-2,7%	626.227	(17.177)
BBNI	0,0008	-14,8%	12,3%	3,8%	-3,3%	1.090.610	(35.467)
BBRI	0,0012	-13,1%	11,8%	11,7%	-3,4%	3.336.818	(114.569)
BBTN	0,0002	-17,8%	14,5%	0,4%	-3,7%	112.098	(4.160)
BDMN	0,0001	-14,4%	39,1%	0,2%	-3,5%	68.127	(2.363)
BMRI	0,0009	-14,5%	13,7%	12,4%	-3,4%	3.546.163	(122.281)
BSDE	0,0011	-10,2%	16,1%	2,0%	-4,1%	586.099	(23.984)
ICBP	0,0014	-7,1%	9,7%	2,0%	-3,2%	577.532	(18.731)
INCO	0,0002	-13,5%	13,8%	0,9%	-4,1%	246.983	(10.129)
INDF	0,0006	-13,0%	8,7%	3,3%	-2,8%	947.147	(26.083)
INTP	0,0008	-15,2%	11,6%	5,5%	-3,4%	1.575.593	(53.580)
ITMG	-0,0006	-11,9%	11,9%	1,3%	-3,7%	372.623	(13.813)
JSMR	0,0010	-9,5%	8,4%	1,2%	-2,6%	354.282	(9.323)
KLBF	0,0016	-16,9%	14,4%	4,2%	-3,1%	1.210.953	(38.140)
LSIP	0,0001	-11,2%	20,6%	0,9%	-3,8%	270.648	(10.350)
PGAS	0,0007	-12,9%	12,8%	4,9%	-3,4%	1.398.486	(47.435)
PTBA	-0,0001	-11,7%	17,6%	1,9%	-3,7%	541.766	(20.160)
SMGR	0,0009	-11,5%	8,4%	8,1%	-3,6%	2.320.163	(82.587)
TINS	0,0001	-11,0%	15,7%	0,4%	-3,6%	102.686	(3.656)
TLKM	0,0015	-8,6%	23,2%	9,4%	-3,0%	2.703.817	(80.198)
UNTR	0,0001	-10,1%	9,8%	3,7%	-3,9%	1.070.728	(41.842)
UNVR	0,0010	-12,1%	14,1%	1,3%	-3,1%	382.120	(11.933)

Lampiran 5

Pengukuran Kinerja Portofolio Triwulan I*Portofolio Existing*

risk free rate	0,02%
return portofolio	0,07%
beta portofolio	1,211917
indeks treynor	0,000398

Portofolio Efisien

risk free rate	0,02%
return portofolio	0,10%
beta portofolio	1,1369
indeks treynor	0,000728

Lampiran 6

Pengukuran Kinerja Portofolio Triwulan II*Portofolio Existing*

risk free rate	0,02%
return portofolio	-0,06%
beta portofolio	1,196992
indeks treynor	-0,000672

Portofolio Efisien

risk free rate	0,02%
return portofolio	-0,05%
beta portofolio	1,1675
indeks treynor	-0,000584

Lampiran 7

Pengukuran Kinerja Portofolio Triwulan III*Portofolio Existing*

risk free rate	0,02%
return portofolio	-0,15%
beta portofolio	1,293902
indeks treynor	-0,001294

Portofolio Efisien

risk free rate	0,02%
return portofolio	-0,11%
beta portofolio	1,184008
indeks treynor	-0,001078

Lampiran 8

Pengukuran Kinerja Portofolio Triwulan IV*Portofolio Existing*

risk free rate	0,02%
return portofolio	-0,06%
beta portofolio	1,393533
indeks treynor	-0,000543

Portofolio Efisien

risk free rate	0,02%
return portofolio	-0,03%
beta portofolio	1,177233
indeks treynor	-0,000431

A

**PENERIMAAN SISTEM APLIKASI MANAJEMEN SURAT (AMS)
PADA KARYAWAN PT PLN (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA TIMUR**

SKRIPSI



KKB
KE
FIS. IIP. SU/16
war
P

Disusun oleh
Fauzhan Hadi Warsono
NIM : 071211633030

**PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
Semester Genap 2015/2016**



PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau isi keseluruhan dari Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang study dan atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan / ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan isi Skripsi.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 16 Juni 2016



Fauzhan Hadi Warsono

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kepada Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan, mendampingi, mendukung dan tidak bosan memberi nasehat yang membuat saya lebih semangat dalam menghadapi semuanya.
2. Untuk Devi Kusuma Wardani yang sudah dilakukan untuk saya, meskipun dalam keadaan susah maupun senang yang membuat hidup saya lebih berwarna.
3. Sahabat IIP 2k12 yang sudah memperkenalkan saya ke dunia music: Anggriawan Sutikno Putra dan sahabat forsta team M.tri, Bintang, Misbah dkk. Juga gengs ciwi-ciwi: Laovi, Srilini, Yunita, Fitriana dkk, kalian tidak pernah terlupakan gengs.
4. UKM PSHT Universitas Airlangga, terimakasih semua yang sudah membuat saya sadar dimana ada nilai persaudaraan yang bisa membuat hidup lebih berarti.
5. Untuk Gerebhe yang selalu solid mendukung study saya, terimakasih boss.
6. Untuk semua yang sudah membantu dan mendukung saya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terimakasih.

MOTTO

***Jangan sekali-kali bilang tidak bisa
Karena Allah tidak akan memberi
cobuan diluar kemampuan
hambanya***



Halaman Persetujuan Pembimbing

PENERIMAAN SISTEM APLIKASI MANAJEMEN SURAT (AMS) PADA
KARYAWAN PT PLN DISTRIBUSI JAWA TIMUR

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan disetujui untuk diujikan.

Dosen pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Yunus Abdul Halim".

(Yunus Abdul Halim, S.Si., M.Kom.)

NIP. 197501232008121002

HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI

Skripsi ini telah diujikan dan disahkan dihadapan Komisi Penguji

Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan

Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Airlangga



Pada hari : Rabu

Tanggal : 22 Juni 2016

Pukul : 15.00-17.00

Komisi Penguji terdiri dari:

Ketua Penguji

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Endang".

(Dra. Endang Gunarti, M.I.Kom)

NIP 196405301990022001

Anggota

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Ragil".

(Ragil Tri Atmi, S.I.P., MA)

NIP 198607262015043201

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Yunus".

(Yunus Abdul H., S.Si., M.Kom)

NIP 197501232008121002



Abstrak

Pengaplikasian teknologi dalam kegiatan pengelolaan suatu instansi sangat dibutuhkan untuk menciptakan suatu efektifitas dan efisiensi. Agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan dilakukannya pengaplikasian teknologi, maka antara sistem dan pengguna sistem tersebut harus saling berintegrasi. Selain itu, pengguna sistem juga harus menerima adanya sistem tersebut sebagai sesuatu yang membantu kinerja mereka. Dengan adanya fenomena tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana penerimaan sistem pada pengguna sistem, yakni karyawan PT PLN terhadap sistem Aplikasi Manajemen Surat.

Penelitian ini dilakukan pada PT.PLN Persero Distribusi Jawa Timur. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah karyawan PT.PLN Persero Distribusi Jawa Timur, dengan responden yang berjumlah 40 karyawan. Pada penelitian ini digunakan teori TAM (*Technologi Acceptance model*) yang mempunyai enam variabel yakni, persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap terhadap penggunaan, intensitas perilaku penggunaan sistem, penggunaan sistem secara aktual, dan variabel eksternal

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur menerima sistem aplikasi manajemen surat (AMS) dengan sangat baik dengan tingkat kategori tinggi. Mengenai variabel TAM (*Technologi Acceptance Model*) diketahui variabel persepsi kebermanfaatan bernilai (4,4), persepsi kemudahan penggunaan bernilai (4,4) dan penggunaan sistem secara actual bernilai (4,4) yang memiliki kategori sangat tinggi. Selain itu pada variabel sikap terhadap penggunaan mempunyai nilai (3,9), intensitas perilaku penggunaan sistem bernilai (3,8) dan variabel eksternal bernilai (4,1) memiliki tingkat kategori tinggi.

Kata kunci : Penerimaan sistem, Aplikasi Manajemen Surat, karyawan, TAM



Abstract

The application of technology in the management of an agency is needed to create an effective and efficient . To be able to walk properly and in accordance with the purpose for which the application of the technology, then between the system and users of such systems must integrate with each other . In addition , the system user must also accept the existence of such a system as something that helps their performance . With the existence of the phenomenon, researchers want to know how the acceptance of the system on the user's system , the employees of PT PLN to Aplikasi Manajemen Surat (AMS) system.

This research has been conducted on PT PLN Persero Distribusi Jawa Timur. Population that used in this research was employees of PT PLN Persero Distribusi Jawa Timur, with respondent which amount of 40 employees. In his research, have been used theory of TAM (Technology Acceptance Model) which has six variables, namely perceived usefulness, perceived ease of use, attitude towards behavior, behavioral intention, actual system usage and external variables.

Based on this research showed that overall, the employees of PT PLN Distribusi Jawa Timur has accepted Aplikasi Manajemen Surat (AMS) system very well with high level category. Regarding the variable TAM (Technology Acceptance Model) has known that variables perceived usefulness was (4,4), perceived ease of use was (4,4) and actual usage system was (4,4) that has very high level categories. In addition, the variable attitude towards behavior was (3,9), behavioral intention was (3,8) and external variables was (4,1) that have high- level categories.

Keywords : Acceptance System, Aplikasi Manajemen Surat (AMS), employees, TAM

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan segala kemudahan dan kemampuan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini sampai batas waktu yang sudah ditentukan. Skripsi yang sudah diselesaikan penulis berjudul **“Penerimaan Sistem Aplikasi Manajemen Surat (AMS) Pada Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Surabaya”**.

Latar belakang dari karya tulis ini bermula pada saat penulis mengetahui penggunaan Aplikasi Manajemen Surat (AMS) yang digunakan oleh seluruh karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Surabaya. Sistem buatan pihak internal instansi ini merupakan sistem baru yang membuat kegiatan pengelolaan dalam bidang kearsipan menjadi lebih sistematis. Selain itu, aplikasi ini juga menjuarai perlombaan karya inovasi di bidang kearsipan. Dengan adanya hal tersebut, penulis mencoba meneliti untuk mengetahui penerimaan sistem Aplikasi Manajemen Surat (AMS) pada karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Surabaya.

Penulisan skripsi ini juga disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program studi stasa satu (S-1) Ilmu Informasi dan Perpustakaan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga. Penulis sangat menyadari tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dan memberikan hasil yang terbaik.

Sehingga dengan tersusunya skripsi ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah kepada penulis ketika mengerjakan skripsi ini.
2. Bapak Yunus Abdul Halim, selaku dosen pembimbing penulisan skripsi ini yang memberikan tuntunan dan arahan ketika penulis melakukan konsultasi dengan penuh kesabaran membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Rahma Sugihartati, selaku Kepala Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.
4. Ibu Dyah Puspitasari, selaku dosen wali pertama yang sangat memperhatikan penulis dalam kegiatan akademik dan sekarang berganti Ibu Ragil Tri Atmi, selaku dosen wali yang membimbing penulis dalam kegiatan akademik selama masa pendidikan.
5. Seluruh staf pengajar departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan.
6. Pak Teguh selaku kepala bagian kearsipan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan memberikan informasi pada Aplikasi Manajemen Surat (AMS) sesuai data yang dibutuhkan oleh peneliti.
7. Semua dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Airlangga yang sudah berkenan membantu dan memberikan masukan kepada peneliti untuk melancarkan penelitian ini.

8. Teman Teman kuliah IIP angkatan 2012, IIP kakak angkatan 2011, Alih Jalur angkatan 2014. Kebersamaan ketika menjalani perkuliah tidak akan pernah lupa.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Terimakasih penulis ucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah bersedia membantu penulis selama ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat atas kebaikan yang diberikan oleh penulis. Mohon maaf atas segala kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja oleh penulis selama ini. Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan dan kesalahan dalam berbagai hal, baik dari segi penulisan maupun dari segi penguraiannya, hal ini tidak lain karena keterbatasan pengetahuan, kemampuan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan dipergunakan sebaik-baiknya.

Surabaya, 16 Juni 2016

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DALAM I.....	i
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT	ii
HALAMAN JUDUL DALAM II.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Permasalahan	I-1
I.2 Rumusan Masalah	I-6
I.3 Tujuan Penelitian.....	I-7
I.4 Manfaat Penelitian.....	I-7
I.5 Tinjauan Pustaka	I-7
I.5.1 Pengertian TAM.....	I-9
I.5.2 Pengertian AMS	I-10
I.6 Definisi Konseptual dan Operasional	I-14
I.6.1 Definisi Konseptual.....	I-14
I.6.2 Definisi Operasional.....	I-16
I.7 Metode dan Prosedur Penelitian.....	I-18
I.7.1 Metode Penelitian	I-18
I.7.2 Lokasi Penelitian.....	I-18
I.7.3 Populasi Penelitian.....	I-18
I.7.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	I-19
I.7.5 Metode Pengukuran Variabel.....	I-22
I.8 Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	I-23
I.8.1 Teknik Pengumpulan Data	I-23
I.8.2 Teknik Analisis Data.....	I-24

BAB II GAMBARAN UMUM

II.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	I-1
II.1.1 Profil PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur	II-1
II.1.1.A Sejarah PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur	II-1
II.1.1.B Perkembangan PLN.....	II-2
II.1.2 Latar Belakang Aplikasi Manajemen Surat	II-3
II.1.3 Fungsi Aplikasi manajemen surat	II-4
II.1.IV Penggunaan AMS Pada PT PLN (Persero) Dis Jatim.....	II-5

BAB III TEMUAN DATA

III.1 Karakteristik Responden III-1

 III.1.1 Jenis Kelamin III-1

 III.1.1 Bidang Pekerjaan Responden..... III-2

III.2 Analisis Frekuensi Responden III-3

 III.2.1 Persepsi Kebermanfaatan..... III-3

 III.2.1.1 Ketepatan Dalam Pencarian Informasi III-3

 III.2.1.2 Mudah Dalam Pencarian Informasi Pada Aplikasi Manajemen Surat (AMS).....III-6

 III.2.1.3 Mempercepat Waktu Dalam Pencarian Data / Informas III-7

 III.2.2 Persepsi Kemudahan Penggunaan.....III-11

 III.2.2.1 Kemudahan Mekanisme Tata Cara PengoperasianIII-11

 III.2.2.2 Kenyamanan Interaksi Melalui AMS.....III-14

 III.2.2.3 Kecepatan Proses Temu Kembali Informasi Pada AMS..... III-18

 III.2.3 Sikap Terhadap Penggunaan III-20

 III.2.3.1 Ketertarikan Pengguna Terhadap Desain/Tampilan Aplikasi AMS III-20

 III.2.3.2 Pengguna Merasa Menikmati Saat Menggunakan Aplikasi AMS III-22

 III.2.3.3 Pengguna Menerima Keberadaan Aplikasi AMS III-24

 III.2.3.4 Pengguna Apatis Terhadap Keberadaan AMS..... III-26

 III.2.4 Intensitas Perilaku Penggunaan Sistem III-28

 III.2.4.1 Frekuensi Pengguna Menggunakan Aplikasi AMS III-28

 III.2.4.2 Penggunaan Aplikasi AMS Secara Berkelanjutan III-30

 III.2.5 Penggunaan Sistem Secara Aktual III-31

 III.2.5.1 Penggunaan Aplikasi AMS Untuk Memperlancar Kegiatan Persuratan Perusahaan III-31

 III.2.5.2 Penggunaan Aplikasi AMS Digunakan Terus-Menerus Oleh Pengguna III-33

 III.2.6 Variabel Eksternal III-35

 III.2.6.1 Faktor Intrinsic..... III-35

 III.2.6.1.1 Penggunaan Aplikasi AMS yang Dipengaruhi Motivasi Pengguna Untuk Belajar Menggunakan Teknologi..... III-35

 III.2.6.1.2 Penggunaan Aplikasi AMS yang Dipengaruhi Oleh Pengguna Yang Ingin Beradaptasi di Lingkungan Kerja III-37

 III.2.6.1.3 Penggunaan Aplikasi AMS yang Dirasa Membantu Meringankan Pekerjaan Pengguna ... III-38

 III.2.6.2 Faktor Ekstrinsik III-39

III.2.6.2.1	Penggunaan Aplikasi AMS Karena Faktor Kebijakan Perusahaan.....	III-39
III.2.6.2.2	Penggunaan Aplikasi AMS karena Faktor Lingkungan Pekerjaan	III-41
III.3	Analisis Statistik Deskriptif	III-43
III.3.1	Persepsi Kebermanfaatan	III-43
III.3.2	Persepsi Kemudahan Penggunaan	III-46
III.3.3	Sikap Terhadap Penggunaan	III-48
III.3.4	Intensitas Perilaku Penggunaan Sistem	III-51
III.3.5	Peggunaan Sistem Secara Aktual	III-52
III.3.6	Variabel Eksternal	III-54
III.3.7	Statistik Penerimaan Sistem Aplikasi Manajemen Surat (AMS)	III-56
 BAB IV INTERPRETASI DATA		
IV.1	Penerimaan Aplikasi Manajemen Surat (AMS) Pada Karyawan PT PLN Persero Distribusi Jaa Timur	IV-1
IV.1.1	Persepsi Kebermanfaatan	IV-2
IV.1.2	Persepsi Kemudahan Penggunaan	IV-6
IV.1.3	Sikap Terhadap Penggunaan	IV-10
IV.1.4	Intensitas Perilaku Penggunaan Sistem.....	IV-14
IV.1.5	Peggunaan Sistem Secara Aktual.....	IV-16
IV.1.5	Variabel Eksternal.....	IV-19
 BAB V PENUTUP		
V.1	Kesimpulan	V-1
V.2	Saran.....	V-4
 DAFTAR PUSTAKA.....		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kategori Tingkat Penerimaan Sistem AMS	I-22
Tabel III.1 Jenis Kelamin Responden.....	III -1
Tabel III.2 Bidang Pekerjaan Responden	III -2
Tabel III.3 Ketepatan AMS Dalam Pencarian Data/Informasi	III-4
Tabel III.4 Kemudahan AMS Dalam Pencarian Data/Informasi	III -6
Tabel III.5 Kecepatan AMS Dalam Pencarian Data/Informasi	III -9
Tabel III.6 Kecepatan AMS Dalam Pencarian Data/Informasi.....	III-12
Tabel III.7 Kenyamanan Interaksi Melalui AMS.....	III-15
Tabel III.8 Kecepatan Temu Kembali Informasi Pada AMS.....	III-18
Tabel III.9 Ketertarikan Pengguna Terhadap Desain/Tampilan AMS	III-19
Tabel III.10 Perasaan Pengguna Terhadap AMS	III-20
Tabel III.11 Pengguna Menerima Keberadaan AMS	III-24
Tabel III.12 Pengguna Apatis Terhadap Keberadaan AMS	III-26
Tabel III.13 Frekuensi Penggunaan AMS	III-28
Tabel III.14 Penggunaan AMS Secara Berkelanjutan	III-30
Tabel III.15 AMS Memperlancar Kegiatan Persuratan Perusahaan	III-32
Tabel III.16 Penggunaan AMS Secara Terus Menerus	III-34
Tabel III.17 Penggunaan AMS Memotivasi Untuk Belajar Menggunakan Teknologi	III-36
Tabel III.18 Penggunaan AMS Karena Ingin Beradaptasi di Lingkungan Kerja	III-37
Tabel III.19 AMS meringankan Pekerjaan Pengguna	III-38
Tabel III.20 Penggunaan AMS Karena Kebijakan Perusahaan	III-39
Tabel III.21 Penggunaan AMS Karena Faktor Lingkungan Kerja	III-41
Tabel III.22 Tabel Kategori Berdasarkan Skor	III-43
Tabel III.23 Statistik Deskriptif Persepsi kebermanfaatan	III-44
Tabel III.24 Statistik Deskriptif Persepsi kemudahan penggunaan	III-46
Tabel III.25 Statistik Deskriptif Sikap terhadap penggunaan	III-49
Tabel III.26 Statistik Deskriptif Intensitas perilaku penggunaan sistem	III-51
Tabel III.27 Statistik Deskriptif Penggunaan sistem secara aktual	III-53
Tabel III.28 Statistik Deskriptif Variabel eksternal	III-54
Tabel III.29 Statistik Deskriptif Penerimaan Sistem Aplikasi Manajemen Surat (AMS).....	III-56

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Bagan TAM	I-9
Gambar I.2 TAM yang dintegrasikan oleh Venkatesh	I-26
Gambar II.1 Tampilan Depan Website AMS.....	II-2
Gambar II.2 Tampilan Bagian Dalam Website AMS.....	II-6
Gambar II.3 Tampilan Sub menu Inbox	II-7
Gambar II.4 Tampilan Menu Surat Keluar	II-9
Gambar II.5 Tampilan Menu Nota Dinas	II-10
Gambar II.6 Tampilan Sub-Menu Nota Kesepahaman.....	II-12
Gambar II.7 Tampilan Sub-Menu Surat Perjanjian.....	II-13
Gambar II.8 Tampilan Sub-Menu Surat Perintah Kerja (SPK)	II-14
Gambar II.9 Tampilan Sub-Menu Surat Kuasa (SKu)	II-15
Gambar II.10 Tampilan Sub-Menu Surat Tugas (STg).....	II-15
Gambar II.11 Tampilan Sub-Menu Surat Amandemen.....	II-16
Gambar II.12 Tampilan Sub-Menu Berita Acara.....	II-17
Gambar II.13 Tampilan Sub-Menu Surat Keterangan.....	II-18
Gambar II.14 Tampilan Sub-Menu Surat Pernyataan	II-18
Gambar II.15 Tampilan Sub-Menu Surat Peraturan.....	II-20
Gambar II.16 Tampilan Sub-Menu Surat Keputusan (K).....	II-21
Gambar II.17 Tampilan Sub-Menu Surat Edaran (E).....	II-21
Gambar II.18 Tampilan Sub-Menu Surat Pengumuman	II-22
Gambar II.19 Tampilan Sub-Menu Surat Pemberitahuan (Pt)	II-23

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 Surat Izin Penelitian**
- LAMPIRAN 2 Daftar Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur**
- LAMPIRAN 3 Kuesioner Penelitian**
- LAMPIRAN 4 Pengolahan Data**

BAB 1

PENDAHULUAN

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terjadi saat ini telah menghasilkan berbagai sistem dan aplikasi yang dapat memudahkan kehidupan manusia. Demikian halnya dengan yang terjadi pada sebuah instansi, perkembangan teknologi yang demikian pesatnya bisa memproduksi aplikasi yang dapat memperlancar kinerja instansi. Pada era informasi ini memang dibutuhkan sebuah sistem yang dapat menunjang kegiatan dan produktifitas suatu instansi. Dengan memanfaatkan teknologi, maka suatu instansi dapat meningkatkan kinerjanya di setiap bidang kerja yang ada.

Salah satu bidang kerja pada sebuah instansi yang memanfaatkan perkembangan teknologi untuk memperlancar kinerjanya adalah bidang kearsipan. Pengintegrasian teknologi dalam bidang kearsipan sekarang ini memang sedang gencar dilakukan. Hal ini mengingat kearsipan mempunyai peranan yang sangat penting bagi semua elemen. Peran kearsipan bagi seseorang, kelompok atau instansi adalah sebagai “pusat ingatan” atau bisa disebut sebagai “sumber informasi” dan sebagai “alat pengawasan” yang sangat diperlukan dalam organisasi dalam rangka kegiatan “perencanaan”, “pengembangan, perumusan kebijaksanaan, pengambilan keputusan, pembuatan laporan, pertanggung jawaban, penilaian dan pengendalian setepat-tepatnya (Barthos 1998). Misalnya saja surat yang dikeluarkan oleh instansi atau biasa disebut keluar masuk, ataupun surat yang diterima instansi yang disebut sebagai surat keluar. Surat-surat semacam ini tergolong sebagai arsip dinamis, yang akan selalu dibutuhkan dalam jalannya kegiatan instansi. Arsip seperti ini dapat dijadikan sebagai suatu bukti yang otentik dalam perjalanan bisnis suatu instansi. Melihat urgensi arsip yang cukup signifikan itulah, maka bidang ini mulai mendapat perhatian dari instansi terkait. Bidang kearsipan mulai berusaha mengkolaborasikan teknologi dalam mengelola arsipnya. Pengintegrasian teknologi tersebut terwujud dalam penciptaan

sistem yang mempermudah temu kembali arsip, serta mengorganisir keberadaan arsip-arsip instansi. Hal tersebut dilakukan mengingat fungsi utama pengelola kearsipan adalah temu kembali informasi dengan cepat dan tepat. Sehingga usaha, tenaga, dan waktu yang diperlukan untuk menemukan arsip-arsip yang dibutuhkan untuk jalannya kegiatan instansi dapat seminimal mungkin dikeluarkan.

Salah satu contoh pemanfaatan teknologi pada sistem kearsipan adalah yang baru-baru ini diterapkan di PT PLN Persero Distribusi Jawa Timur, yakni Aplikasi Manajemen Surat (AMS). Aplikasi Manajemen Surat adalah aplikasi yang berfungsi sebagai pengelolaan arsip elektronik dan sebagai disposisi surat tugas pada lingkup PT PLN Persero Distribusi Jawa Timur. Dengan adanya sistem AMS ini dapat dilakukan penghematan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam penerimaan surat masuk pada pengolahan data dan informasi di bidang kesekretariatan. Arsip berupa surat masuk tersebut pada akhirnya akan dirubah menjadi arsip elektronik. Rangkaian kegiatan yang dimulai dari pemberkasan arsip yang nantinya akan diubah ke dalam bentuk elektronik dimulai dengan pemberian nomor klasifikasi oleh bidang kesekretariatan. Hal tersebut dilakukan supaya arsip yang nantinya disimpan, akan memiliki kesesuaian antara *database* yang termuat di AMS dengan tempat yang disediakan untuk penyimpanan arsip. Jika akan dilakukan temu kembali informasi pada arsip yang sudah diinput ke *database*, maka hal tersebut bisa dilakukan dengan waktu yang cepat.

Pembuatan Aplikasi Manajemen Surat (AMS) ini dilatar belakangi oleh penataan arsip dan disposisi surat tugas yang dilakukan oleh PT PLN Persero Distribusi Jawa Timur yang sebelumnya masih bersifat manual sehingga proses temu kembali mengalami kesulitan. Selain itu, masalah yang ada juga dalam hal penataan arsip yang kurang terstruktur dan disposisi surat tugas yang menyerap banyak tenaga karyawan, serta biaya untuk mencetak surat. Masalah ini seperti yang dikemukakan Bapak Teguh selaku pengelola Bidang Kearsipan PT PLN Persero Distribusi Jawa Timur, dimana beliau mengatakan bahwa sebelum adanya AMS, kearsipan PT PLN DisJatim belum tertata dengan baik, sehingga temu kembali informasi belum bisa secepat saat digunakan AMS. Selain itu, disposisi surat tugas juga masih bersifat manual, dimana

hal ini memperbanyak lembaran surat tugas yang harus dicetak dan dikirim kesana-kemari. Hal demikian sangat menghabiskan tenaga juga biaya. Sesuai dengan yang tercantum dalam buku PPTLSK¹ (Petunjuk Pedoman Tata Laksana Surat dan Kearsipan) PT PLN Persero yang diterbitkan oleh pihak PT PLN Persero pusat, AMS ini juga perlu dibuat untuk menunjang kegiatan kearsipan instansi PLN.

Aplikasi Manajemen Surat yang ada di PT PLN Persero Distribusi Jawa Timur tergolong aplikasi yang masih baru. Aplikasi ini di *launching* pada tahun 2012, dan berhasil meraih juara 1 pada lomba pengelolaan kearsipan antar PT PLN di seluruh Indonesia pada tahun 2014. Dengan raihan prestasi tersebut, AMS akan dipergunakan oleh PT PLN Persero Se-Indonesia. Kebijakan tersebut akan direalisasikan tidak lama lagi, menunggu keputusan dari PT PLN Persero Pusat. Dengan rencana akan diterapkannya sistem AMS pada PT PLN Persero di seluruh Indonesia, bisa diasumsikan bahwa sistem ini akan memaksimalkan kinerja karyawan, khususnya pada bidang kearsipan.

Akan tetapi masalahnya tidak semua penerapan sistem aplikasi pada suatu perusahaan akan diterima dengan baik oleh penggunanya, dimana kemudian hal tersebut juga akan berdampak langsung pada kegiatan instansi yang berkaitan. Begitu pula dengan AMS ini, yang sampai saat ini belum diterapkan oleh instansi PLN di Indonesia secara menyeluruh. Hal ini dilatar belakangi oleh sistem yang tidak selalu mendapat sambutan positif dari penggunanya. Pengguna (karyawan) bisa saja merasa senang terhadap diberlakukannya sistem baru disebabkan karena perasaan bahwa kehadiran sistem akan mempermudah pekerjaannya. Namun sebaliknya, ada pula karyawan yang menganggap kehadiran sistem dapat mengancam posisinya dalam melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, perlu diketahui penerimaan dan penggunaan sistem oleh penggunanya yang ada pada suatu instansi.

¹ PPTLSK (Petunjuk dan Pedoman Tata Laksana Surat) adalah dokumen yang berisi pedoman bagi instansi PT PLN di seluruh Indonesia dalam mengelola kegiatan surat-menyurat dan kearsipannya.

Beberapa penelitian sebelumnya dilakukan untuk mengetahui penerimaan sebuah sistem baru dalam instansi. Salah satunya dilakukan oleh Kartika (2009) yang berjudul “Analisis Proses Penerimaan Sistem Informasi iCons Dengan menggunakan Technology Acceptance Model Pada Karyawan PT.Bank Bank Negara Indonesia (Persero) TBK. Di Kota Semarang”, dilatarbelakangi oleh penerapan sistem baru iCons yang menggantikan sistem BOSS. Pembaharuan sistem tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang akan dilakukan oleh PT.Bank Bank Negara Indonesia (Persero) kepada nasabah. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaplikasian sebuah sistem baru dapat dilakukan tanpa mempertimbangkan apakah karyawan memiliki perasaan suka atau tidak suka, bangga atau tidak bangga, kesukarelaan karyawan untuk menggunakan sistem, sikap maupun persepsi mengenai bagaimana manfaat sistem. Hal ini berkaitan dengan kenyataan bahwa hal-hal tersebut tidak berkaitan dengan keinginan karyawan untuk mau atau tidak mau menggunakan sistem. Hal penting perlu dikedepankan oleh perusahaan dalam mengaplikasikan sistem baru adalah *cost and benefit* dari penggunaan sistem baru. Namun demikian sistem baru juga seharusnya didesain secara *user friendly* sehingga mudah diaplikasikan oleh karyawan, sehingga aplikasi sistem hanya perlu dipertimbangkan pada kemudahan secara faktual bukan persepsi, karena persepsi mengenai sulit atau mudahnya sistem dapat diatasi dengan pelatihan dan sosialisasi sistem baru.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan AMS pada karyawan PLN dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan sistem teknologi informasi yaitu, *perceived usefulness, perceived ease of use, attitude towards behavior, behavioral intention, actual system usage*, dan *external variable*. Maka dari itu, dalam penelitian ini akan digunakan teori Teknologi Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989 dalam Jogiyanto 2008) dan teori tersebut sudah diintegrasikan oleh Venkatesh (2002 dalam Fatmawati 2015) dengan menambahkan variabel eksternal kedalam teori TAM. Variabel eksternal tersebut mempunyai dua faktor, yang terdiri dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Dengan memasukkan variabel eksternal tersebut, teori TAM semakin baik digunakan

untuk meneliti penerimaan sistem. peneliti menggunakan teori TAM, karena pada model ini lebih sederhana dan mudah diterapkan. Pada dasarnya teori ini digunakan untuk meneliti penerimaan teknologi informasi yang didasarkan pada dua variable, yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) disini didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan pengguna bahwa dengan menggunakan sistem, maka akan dapat meningkatkan kinerja pengguna tersebut, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan pengguna bahwa sistem dapat digunakan dengan mudah dan dapat dipelajari sendiri perlu dibenahi. Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa kedua variabel *Technology Acceptance Model* (TAM) tersebut dapat menjelaskan aspek keperilakuan pengguna bahwa alasan pengguna dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi informasi menyebabkan tindakan pengguna tersebut dapat menerima penggunaan teknologi informasi.

Menurut Jogiyanto (2008) ada beberapa kelebihan *Teknologi Acceptance Model* (TAM) yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan mengapa banyak sistem teknologi informasi gagal diterapkan dikarenakan penggunaanya tidak memiliki niat untuk menggunakannya. Tidak banyak model-model penerapan sistem teknologi informasi yang memasukkan faktor –faktor psikologis atau perilaku didalam modelnya dan TAM ini adalah suatu model yang mengembangkanya. Selain itu TAM telah diuji dengan banyak penelitian dan sebagian hasilnya sebagian besar mendukung dan menyimpulkan bahwa TAM merupakan model yang baik untuk menentukan perilaku penggunaan teknologi, dan TAM ini dianggap sebagai model yang paling baik digunakan untuk meneliti perilaku pengguna dalam menerima dan menggunakan teknologi, dan bisa dikatakan model yang sederhana dan cukup valid (Jogiyanto 2008). Terkait dengan itu, memang harus ada model yang bisa menjadi acuan untuk membuat sistem teknologi informasi yang bisa sukses diterapkan pada suatu instansi atau perusahaan.

Demikian pula pada PT PLN Distribusi Jawa Timur yang menerapkan sistem baru dalam bidang kearsipan. Dengan menggunakan model TAM ini diharapkan dapat diketahui perilaku penerimaan sistem baru tersebut oleh pengguna sistem, yakni karyawan dengan melihat aspek kebermanfaatan serta kemudahan penggunaannya. Sehingga pada akhirnya akan diketahui pula keberhasilan atau kegagalan penerapan sistem baru tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana penerimaan sistem Aplikasi Manajemen Surat (AMS) pada karyawan PT PLN Persero Distribusi Jawa Timur Surabaya dengan menggunakan konsep dasar variable TAM *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude towards behavior*, *behavioral intention*, *actual system usage* dan *external variable*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan tentang penerimaan sistem Aplikasi Manajemen Surat (AMS) bisa dimanfaatkan dengan baik oleh karyawan PT PLN Persero Distribusi Jawa Timur Surabaya dengan menggunakan konsep dasar variable TAM *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude towards behavior*, *behavioral intention*, *actual system usage* dan *external variable*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Hasil dari penelitian ini nantinya bisa menambah wawasan pada Bidang Ilmu Informasi Perpustakaan terutama pada mata kuliah Kearsipan dan Sistem Informasi Perpustakaan, terutama dalam system temu kembali informasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini nantinya bisa dijadikan dasar bagi instansi dalam memperlakukan sistem yang ada berdasarkan sikap karyawan terhadap sistem tersebut, atau menjadi bahan evaluasi terhadap sistem yang ada tersebut, serta menjadi dasar pembuatan keputusan untuk sistem-sistem selanjutnya yang akan dibuat.

1.5 Tinjauan Pustaka

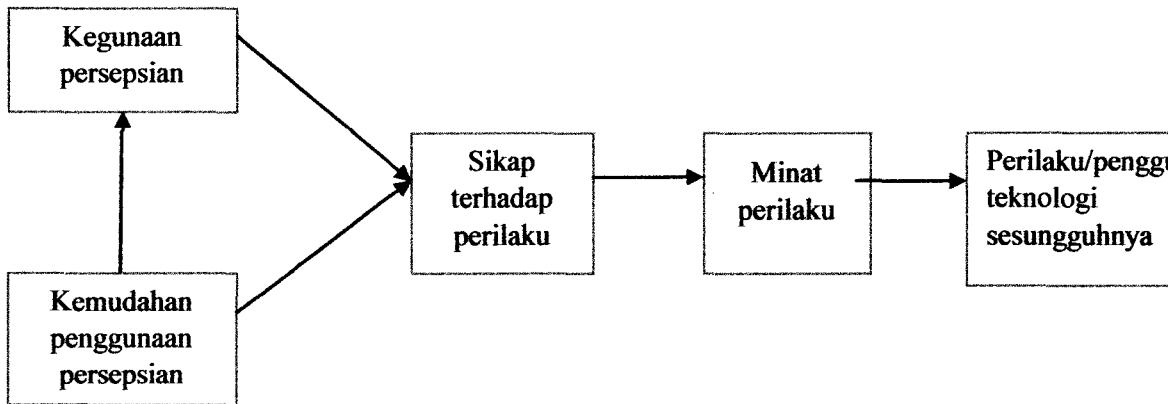
1.5.1 TAM (Technology Acceptance Model)

TAM (Technology Acceptance Model) merupakan teori yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat penerimaan suatu teknologi baru oleh pengguna. TAM merupakan teori yang dikembangkan oleh Davis. Sebelum adanya TAM, ada teori yang bernama Theori of Reasoned Action yang dikembangkan oleh Fishbein (1975 dalam Jogiyanto 2008) dan Icek Ajzen (1980 dalam Jogiyanto 2008). Pada teori tersebut berasal dari penelitian sebelumnya yang dimulai dari teori sikap dan perilaku, maka penekanan TRA waktu itu ada pada sikap yang ditinjau dari sudut pandang psikologi. Prinsipnya yaitu: menentukan bagaimana mengukur komponen sikap perilaku yang relevan, membedakan antara keyakinan ataupun sikap, dan menentukan rangsangan eksternal. Sehingga dengan model TRA menyebabkan reaksi dan persepsi pengguna terhadap sistem informasi akan menentukan sikap dan perilaku pengguna tersebut.

Selanjutnya pada tahun 1986, Davis melakukan penelitian disertasi dengan mengadaptasi TRA tersebut. Lalu pada tahun 1989 Davis mempublikasikan hasil penelitian disertasinya pada jurnal MIS Quarterly, sehingga memunculkan teori TAM dengan penekanan pada persepsi kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan yang memiliki hubungan untuk memprediksi sikap dalam menggunakan sistem informasi. Jadi, dalam penerapannya model TAM jelas jauh lebih luas dari pada model TRA. TAM

merupakan salah satu jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku (*behavioral theory*) yang banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi. Bagaimanapun yang namanya model yang bagus itu tidak hanya memprediksi, namun idealnya juga harus bisa menjelaskan. Dengan model TAM dan indikatornya memang sudah teruji dapat mengukur penerimaan teknologi. Dengan demikian digunakannya TAM akan mampu menjelaskan penerapan sistem pada suatu instansi bisa diterima atau tidak oleh pengguna. Selanjutnya model penerimaan Theory Accepted Model (TAM) bisa dilihat gambar dibawah ini :

Technology Acceptance Model (TAM)



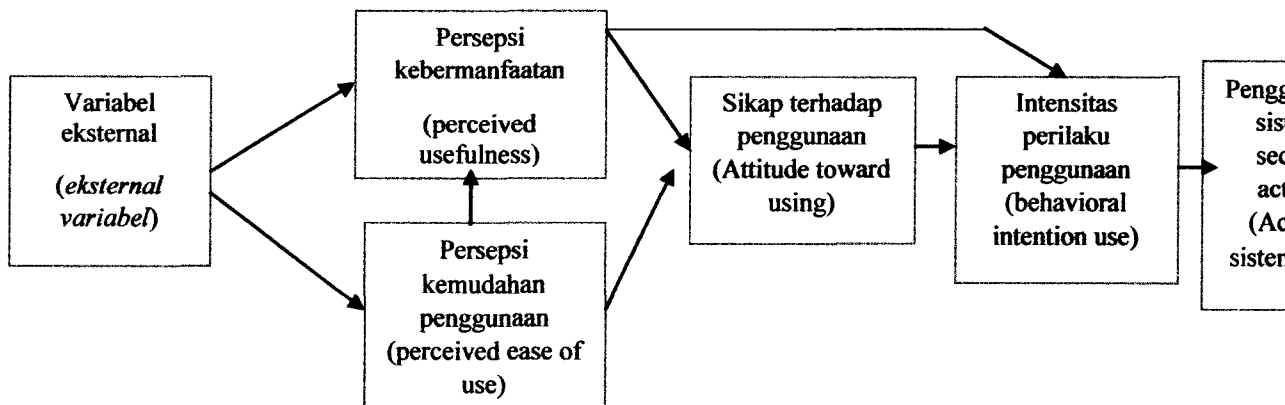
Gambar 1.1 Bagan TAM

Sumber : Buku Jogiyanto, 2008

Technology Acceptance Model (TAM) pertama adalah seperti diatas yang belum dimodifikasi menggunakan lima konstruk utama pada gambar 1.1. Yang dimaksudkan lima konstruk modifikasi pada Technology Acceptance Model (TAM) terdiri dari *Perceived usefulness*, *Perceived ease of use*, *Attitude toward behavior*, *behavioral intention use*, *actual technology use*.

Model TAM sendiri mengkonsepkan bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi baru. Yang asalnya dari pendekatan teori psikologis untuk menjelaskan pengguna yang mengacu pada kepercayaan,

sikap, minat, dan hubungan perilaku pengguna. Ciri khas dari Model TAM adalah sederhana namun bisa memprediksi penerimaan maupun penggunaan teknologi. Pada penelitian ini menggunakan Model TAM yang diintegrasikan Venkatesh, et al. (2002) yang memasukkan faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik sebagai faktor eksternal. Adanya variabel eksternal tersebut akan dianalisis dengan variabel persepsi kemudahan penggunaan dan variabel kebermanfaatan, kemudian dari variabel persepsi kemudahan diprediksi akan mempengaruhi variabel persepsi kebermanfaatan (Fatmawati-iqra 2015). Selanjutnya variabel persepsi kebermanfaatan dan variabel kemudahan penggunaan akan berpengaruh terhadap sikap terhadap penggunaan sistem informasi dan kemudian berpengaruh pada variabel intensitas penggunaan. Setelah itu maka akan mempengaruhi penggunaan sistem secara aktual. Lebih jelasnya seperti pada Gambar dibawah ini:



Gambar 1.2 TAM yang diintegrasikan oleh Venkatesh (2002)

Pada gambar diatas ada tambahan konstruk penjelasan dari enam konstruk modifikasi pada *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah, sbb:

- a. *Perceived usefulness* (persepsi kebermanfaatan)

Konstruk tambahan yang pertama pada *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah *Perceived usefulness*. *Perceived usefulness* didefinisikan sejauh

mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaanya (*“as the extent to which a person believes that using a technology will enhance her or his performance”*). Didefinisikan, bahwa *perceived usefulness* merupakan suatu kepercayaan (*belief*) tentang proses pengambilan keputusan. Dengan demikian jika seseorang merasa bahwa percaya sistem aplikasi berguna, maka dia akan menggunakannya.

b. *Perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan)

Konstruk tambahan kedua pada TAM adalah *perceived ease of use*. Konstruk ini didefinisikan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan bebas dari usaha (*“is the extent to which a person believes that using a technology will be free of effort”*). Dari definisi kalimat bisa diketahui bahwa variabel *perceived ease of use* ini juga merupakan suatu kepercayaan (*belief*) tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem aplikasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Tetapi, jika seseorang tersebut tidak percaya bahwa sistem aplikasi mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya.

c. *Attitude toward behavioral* atau *attitude toward using technology* (sikap terhadap penggunaan)

Konstruk tambahan ketiga pada TAM adalah pernyataan sikap pengguna terhadap penggunaan sistem aplikasi yang berbentuk penerimaan ataupun penolakan. Jadi dalam konteks sikap ini, pengguna akan menunjukkan sikapnya apakah ia menerima ataupun menolak terhadap sistem aplikasi tersebut.

d. *Behavioral intention to use* (intensitas perilaku penggunaan sistem)

Konstruk tambahan ketiga pada TAM adalah niat perilaku pengguna untuk menggunakan sistem aplikasi, sehingga menjadi kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan sistem aplikasi tersebut. Inilah yang disebut fase penerimaan, karena pengguna menunjukkan sikap penerimaan terhadap penggunaan sistem aplikasi. Adanya niat positif pengguna untuk

menggunakan sistem aplikasi diyakini akan mampu menggerakkan pengguna dalam menggunakan sistem aplikasi AMS. Tingkat penggunaan sistem aplikasi pada pengguna dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap sistem aplikasi tersebut. Jadi ada semacam motivasi untuk menggunakan dan keinginan untuk memotivasi pengguna lainnya. Hal ini meliputi aspek, antara lain: kognitif/cara pandang adanya ketertarikan terhadap sistem aplikasi, afektif dengan pernyataan pengguna untuk menggunakan sistem aplikasi, komponen yang berkaitan dengan perilaku yaitu adanya keinginan untuk tetap menggunakan sistem aplikasi yang ada.

e. *Actual sistem use* (penggunaan sistem secara aktual)

Dalam Davis (1986) disebutkan bahwa “*actual use*” diartikan sebagai “*a person’s performance of specific behaviour*”. Artinya kinerja seseorang dari perilaku tertentu. Hal ini dapat diketahui melalui kondisi secara nyata penggunaan sistem aplikasi tersebut, antara lain: intensitas penggunaan sistem aplikasi, frekuensi penggunaan menggunakan sistem aplikasi, maupun penggunaan sistem aplikasi yang sebenarnya secara terus-menerus di instansi tersebut.

f. *External variable (factor intrinsic dan extrinsic)*

Konstruk tambahan pada TAM adalah external variable atau variabel eksternal. Pada variabel eksternal tersebut ada dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik disini berarti faktor yang berasal dari individu untuk menggunakan sistem aplikasi, sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor lingkungan yang mendorong pengguna menggunakan sistem aplikasi.

1.5.2 AMS (Aplikasi Manajemen Surat) Sebagai Sistem Pengelola Arsip PT.PLN Distribusi Jawa Timur

Sistem Aplikasi Manajemen Surat (AMS) ini merupakan sistem yang ada di PT.PLN Distribusi Jawa Timur. Sistem ini merupakan inovasi karyawan

PT.PLN Distribusi Jawa Timur yang dirilis pada tahun 2012. Penerapan sistem AMS ini dilatar belakangi oleh pengelolaan arsip dan distribusi surat tugas pada PT.PLN Distribusi Jawa Timur yang dirasa kurang efisien jika dilakukan secara manual. Untuk memaksimalkan pengelolaan arsip pada bidang kearsipan, maka PT.PLN Distribusi Jawa Timur menciptakan sistem aplikasi AMS. Fungsi dari sistem AMS adalah sebagai pengelolaan arsip dan memperlancar distribusi surat tugas intansi. Dengan diterapkannya sistem AMS, proses temu kembali informasi pada PT.PLN Distribusi Jawa Timur menjadi semakin optimal. Dokumen yang ada di dalam *database* sistem AMS sewaktu-waktu bisa dilakukan temu kembali dengan cepat karena penataan dokumen yang terstruktur. Sistem temu kembali informasi sendiri merupakan salah satu elemen penting dalam kegiatan tata kelola arsip. Menurut Lancaster (1979:32), fungsi utama sistem temu kembali informasi bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis isi sumber informasi suatu dokumen.
2. Mempresentasikan isi sumber informasi dengan cara tertentu yang memungkinkan untuk dipertemukan dengan sumber informasi yang terdapat dalam basis data perpustakaan.
3. Mempresentasikan pertanyaan (*query*) pengguna dengan cara tertentu yang memungkinkan untuk dipertemukan dengan sumber informasi yang terdapat dalam basis data perpustakaan.
4. Mempertemukan pertanyaan pencarian dengan data yang tersimpan dalam basis data.
5. Menemu-kembalikan informasi yang relevan.
6. Menyempurnakan untuk kerja sistem berdasarkan umpan balik yang diberikan oleh pengguna.

Dari beberapa poin di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi yang utama dari sistem temu kembali informasi sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi informasi yang relevan kepada masyarakat pemakai.

2. Untuk meneliti muatan/indeks dari dokumen.
3. Untuk menghadirkan muatan/indeks dari sumber yang diteliti dengan pengguna.
4. Untuk meneliti query pemakai dan untuk menghadirkannya didalam suatu format yang akan menghasilkan temuan dokumen yang sesuai pada basis data.
5. Untuk memenuhi statemen pencarian dengan database yang disimpan.

Pada poin-poin diatas dijabarkan fungsi utama sistem temu kembali informasi, yang tidak lain sama dengan tujuan sistem aplikasi AMS. Dengan adanya aplikasi AMS tentunya PT.PLN Persero Distribusi Jawa Timur bisa lebih memaksimalkan kinerja yang kususnya di bagian kearsipan.

1.6 Definisi Konseptual dan Operasional

1.6.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah batasan pengertian tentang konsep yang masih bersifat abstrak yang biasanya merujuk pada definisi yang ada pada buku-buku teks. Definisi pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sistem Aplikasi Manajemen Surat (AMS) PT.PLN Persero Distribusi Jawa Timur

Penggunaan Aplikasi Manajemen Surat (AMS) adalah sistem yang dibuat oleh PT.PLN Persero Distribusi Jawa Timur dalam bentuk website yang digunakan seluruh karyawan dalam hal distribusi surat tugas dan pengelolaan arsip pada bidang kearsipan khususnya. Aplikasi Manajemen Surat (AMS) ini didefinisikan sebagai sebuah sistem aplikasi yang diterapkan untuk memperlancar kegiatan pengelolaan arsip dan distribusi surat tugas pada PT.PLN Persero Distribusi Jawa Timur.

2. Penerimaan sistem Aplikasi Manajemen Surat (AMS) PT.PLN Persero Distribusi Jawa Timur

Pada penerimaan sistem Aplikasi Manajemen Surat (AMS) PT.PLN Persero Distribusi Jawa Timur adalah tindakan yang sadar dan dapat dijelaskan dan diprediksi oleh minat perilaku seseorang dalam menerima aplikasi sistem teknologi. Untuk menilai penerimaan sistem Aplikasi Manajemen Surat menggunakan teori Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model* atau TAM), ada beberapa variabel-variabel dasar yang digunakan, yaitu:

a. Persepsi Kebermanfaatan

Persepsi kebermanfaatan didefinisikan sejauh mana seseorang percaya bahwa sistem Aplikasi Manajemen Surat (AMS) akan meningkatkan kinerjanya. Persepsi kemanfaatan dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu tingkat dimana karyawan PT.PLN Persero Distribusi Jawa Timur percaya bahwa sistem AMS akan membantu dalam kegiatan pengolahan arsip dan distribusi surat tugas.

b. Persepsi Kemudahan Penggunaan

Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sejauh mana orang percaya bahwa menggunakan sistem Aplikasi Manajemen Surat (AMS) akan bebas dari usaha. Pada penelitian ini bisa diartikan sebagai tingkat kepercayaan karyawan PT.PLN Persero Distribusi Jawa Timur terhadap AMS yang bisa meringankan beban mereka yang menggungkannya, dan ditunjang dengan faktor kenyamanan dan tampilan aplikasi AMS.

c. Sikap Terhadap Penggunaan

Sikap terhadap penggunaan didefinisikan sebagai perasaan positif atau negative dari seseorang jika harus menggunakan sistem Aplikasi Manajemen Surat (AMS). Pada penelitian ini bisa diartikan perasaan suka atau tidak suka karyawan PT. PLN Persero Distribusi Jawa Timur saat menggunakan AMS.

d. Intensitas Perilaku Penggunaan Sistem

Intensitas perilaku penggunaan sistem didefinisikan sebagai suatu keinginan seseorang untuk melakukan penggunaan sistem Aplikasi Manajemen Surat (AMS). Pada penelitian ini bisa diartikan sebagai pola kecenderungan karyawan PT. PLN Persero Distribusi Jawa Timur dalam menggunakan sistem AMS.

e. Penggunaan Sistem Secara Aktual

Penggunaan sistem secara aktual didefinisikan sebagai intensitas penggunaan dan penggunaan sistem aplikasi secara actual. Pada penelitian ini akan ditinjau intensitas karyawan PT. PLN Persero Distribusi Jawa Timur menggunakan sistem AMS.

f. Variabel Eksternal

Variabel eksternal disini mempunyai dua faktor, yaitu faktor intrinsik yang berasal dari individu untuk menggunakan sistem aplikasi, sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor lingkungan yang mendorong pengguna menggunakan sistem aplikasi.

1.6.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan pengertian tentang variabel yang akan diteliti yang didalamnya sudah terdapat indikator-indikator yang bisa digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Beberapa variabel yang bisa digunakan untuk mengukur pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Persepsi Kebermanfaatan

Untuk mengukur proses persepsi kebermanfaatan AMS bagi pengguna, dapat dilihat dari:

- Ketepatan dalam pencarian data/informasi pada aplikasi AMS
- Mudah dalam pencarian data/informasi pada aplikasi AMS

- Mempercepat waktu dalam pencarian data/informasi pada aplikasi AMS

b. Persepsi Kemudahan Penggunaan

Untuk mengukur proses persepsi kemudahan penggunaan AMS bagi pengguna, dapat dilihat dari :

- Kemudahan mekanisme dan tatacara pengoperasian
- Kenyamanan interaksi melalui AMS
- Kecepatan proses temu kembali informasi pada aplikasi AMS

c. Sikap Terhadap Penggunaan

Untuk mengukur proses sikap terhadap penggunaan AMS bagi pengguna, dapat dilihat dari :

- Ketertarikan pengguna terhadap desain/tampilan aplikasi AMS
- Pengguna merasa menikmati saat menggunakan aplikasi AMS
- Pengguna menerima keberadaan aplikasi AMS
- Pengguna apatis terhadap keberadaan aplikasi AMS

d. Intensitas Perilaku Penggunaan Sistem

Untuk mengukur proses intensitas perilaku penggunaan AMS bagi pengguna, dapat dilihat dari :

- Frekuensi pengguna menggunakan aplikasi AMS
- Penggunaan aplikasi AMS secara berkelanjutan

e. Penggunaan Sistem Secara Aktual

Untuk mengukur proses penggunaan sistem AMS secara aktual, dapat dilihat dari :

- Penggunaan aplikasi AMS untuk memperlancar kegiatan persuratan perusahaan
- Penggunaan aplikasi AMS dilakukan secara terus-menerus oleh pengguna

f. Variabel Eksternal

Untuk mengukur faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik pada penggunaan AMS bagi pengguna, dapat dilihat dari:

- Faktor intrinsik
 - Penggunaan aplikasi AMS yang dipengaruhi motivasi pengguna untuk belajar menggunakan teknologi
 - Penggunaan aplikasi AMS yang dipengaruhi oleh pengguna yang ingin beradaptasi di lingkungan kerja
 - Penggunaan aplikasi AMS yang dirasa bisa membantu meringankan pekerjaannya
- Faktor ekstrinsik
 - Penggunaan aplikasi AMS karena faktor kebijakan perusahaan
 - Penggunaan aplikasi AMS karena faktor lingkungan pekerjaan

1.7 Metode dan Prosedur Penelitian

1.7.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2011), penelitian deskriptif adalah untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Dalam penelitian ini juga menjelaskan suatu fenomena yang akan diteliti oleh peneliti dan berupaya untuk mengidentifikasi beberapa variable yang menggambarkan seseorang karyawan PT.PLN Persero Distribusi Jawa Timur dalam menerima sistem Aplikasi Manajemen Surat (AMS) dengan menggunakan *Technology*

Acceptance Model (TAM). Tipe deskriptif dipilih karena penelitian ini untuk menganalisis penerimaan sistem Aplikasi Manajemen Surat (AMS).

1.7.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan yaitu pada PT.PLN Persero Distribusi Jawa Timur. Alasan penulis memilih lokasi tersebut menjadi objek lokasi penelitian karena PT.PLN Persero Distribusi Jawa Timur adalah instansi yang pertama menerapkan AMS sebagai sistem pengelola kearsipan dan distribusi surat. Dimana sistem ini merupakan produk inovasi asli karyawan PT PLN Distribusi Jawa Timur sendiri yang telah diakui sebagai karya inovasi terbaik di bidang kearsipan dan surat-menyurat oleh instansi PLN.

1.7.3 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono 2011). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah karyawan PT.PLN Persero Distribusi Jawa Timur yang terdaftar pada tahun 2014 dengan total jumlah 240 karyawan. Peneliti mengambil karyawan PT.PLN Persero Distribusi Jawa Timur sebagai objek penelitian karena karyawan yang ada pada PT.PLN Persero Distribusi Jawa Timur tersebut merupakan pengguna sistem Aplikasi Manajemen Surat (AMS).

1.7.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random sampling dengan tujuan supaya anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden. Secara spesifik penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, karena sampel yang diambil bersifat homogen atau sejenis. Menurut Nazir (2005), salah satu cara untuk melakukan penarikan sample secara sampel

random sederhana (*simple random sampling*) yaitu tiap unit populasi diberi nomor, kemudian sampel yang diinginkan ditarik secara random baik menggunakan *random numbers* ataupun dengan undian biasa. Alasan peneliti menggunakan *simple random sampling* antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Masing-masing kelompok populasi memiliki kecenderungan untuk menunjukkan penggunaan sistem Aplikasi Manajemen Surat (AMS). Sehingga dari masing-masing kelompok populasi, semua anggota populasi tidak perlu diambil semua.
- b. Penelitian ini ditunjukkan untuk menggeneralisir pada populasi pada popuasi tertentu, maka peneliti menganggap *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tepat.

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh sampel adalah sampel tersebut merupakan karyawan PT.PLN Persero Distribusi Jawa Timur yang mempunyai akun pribadi untuk dapat mengakses Aplikasi Manajemen Surat (AMS). Semua karyawan yang memenuhi persyaratan tersebut akan bisa dijadikan sampel penelitian.

Arikunto (dalam Riduwan 2010), mengemukakan bahwa untuk petunjuk apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjek besar, dapat diambil presisi antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 240 karyawan dan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar 15%. Berdasarkan rumus teknik pengambilan sampel dari Taro Yamane dalam Riduwan 2010, maka penentuan sampel dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{N.d^2+1} \\
 &= \frac{240}{(240)(0,15^2)+1} \\
 &= \frac{240}{6,4} = 37,5
 \end{aligned}$$

Jadi, jumlah sampel yang diambil untuk diteliti sebanyak 40 Karyawan PT.PLN Persero Distribusi Jawa Timur.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh dan menjawab permasalahan yang diteliti maka digunakan teknik :

a. Kuisisioner

Kuisisioner ini dipilih sebagai alat bantu pengumpulan informasi dalam penelitian ini. Karena dengan menggunakan kuisisioner peneliti dapat mengetahui gambaran penerimaan sistem Aplikasi Manajemen Surat (AMS) terhadap karyawan PT.PLN Distribusi Jawa Timur.

Dalam instrument berupa lembar pertanyaan tertutup yaitu dengan skala jawaban. Skala ini meliputi tingkat pilihan, karena itu skala pengukurannya adalah skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2011), skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok seseorang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena social ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian.

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *ceklist* ataupun pilihan ganda. Selain itu, jawaban setiap item instrument mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain : sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk mempermudah menganalisis, maka jawaban tersebut dapat diberi skor sebagai berikut :

- Sangat setuju/selalu/sangat positif diberi skor 5
- Setuju/sering/positif diberi skor 4
- Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor 3
- Tidak setuju/hampir tidak pernah/negative diberi skor 2
- Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor 1

b. Studi pustaka

Untuk melengkapi data peneliti, maka diperlukan literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian, yaitu hasil penelitian sebelumnya, pendekatan teoritis, konsep, dan sejarah mengenai permasalahan yang dibahas. Selain itu dilakukan pencatatan yang berkaitan dengan ciri-ciri mengenai subyek penelitian.

c. Obsevasi

Observasi merupakan teknik yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Dengan demikian, teknik ini dapat digunakan untuk membantu melengkapi hasil penelitian dengan menambahkan hasil data yang diperoleh. Dengan menggunakan teknik observasi ini maka diharapkan memperlancar proses yang dilakukan oleh peneliti.

d. wawancara

Teknik ini dilakukan dengan tanya jawab langsung dengan responden untuk mendapatkan keterangan dengan tujuan untuk memperoleh temuan data. Dengan melakukan teknik wawancara ini, diharapkan peneliti memperoleh temuan data yang signifikan dan menambah keakuratan data yang dapat membantu berjalanya proses penelitian ini.

1.7.6 Metode Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2011), jawaban dari setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, yang dapat

berupa kata-kata antara lain : sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Untuk menentukan kategori jawaban apakah tergolong tinggi, sedang, dan rendah maka terlebih dahulu menentukan kelas intervalnya sebagai berikut.

$$\frac{\text{skor tertinggi--skor terendah}}{\text{banyak bilangan}}$$

$$\text{Maka diperoleh : } \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Sehingga dapat diketahui kategori jawaban responden masing-masing variabel, yaitu :

Tabel 1.1
Kategori Tingkat Penerimaan Sistem AMS

Rata-rata	Tingkat
1,00-1,80	Sangat Rendah
1,81-2,60	Rendah
2,61-3,40	Sedang
3,41-4,20	Tinggi
4,21-5,00	Sangat Tinggi

Untuk menentukan golongan jawaban responden menjadi tinggi, sedang atau rendah maka dapat dilakukan penjumlahan skor dari variabel yang akan ditentukan rata-ratanya dengan membagi jumlah pertanyaannya. Dari hasil pembagian tersebut, maka dapat diketahui jawaban responden termasuk kedalam kategori yang sama.

1.8 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1.8.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengolahan data merupakan kegiatan lanjutan setelah kegiatan pengumpulan data di lapangan. Menurut Sutinah (2007), terdapat empat tahap dalam pengolahan data, adalah sbb :

1. Pemeriksaan data

Pemeriksaan data ini dilakukan untuk memeriksa data yang terkumpul dan data tersebut terkadang masih belum memenuhi harapan peneliti, atau bisa

dikatakan masih ada yang terlewatkan atau kurang, berlebihan, tumpang tindih, dan terlupakan. Menurut Sutinah (2005:93), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam tahap *editing* ini, yaitu : lengkapnya pengisian jawaban, kejelasan tulisan, kejelasan makna jawaban, konsistensi/kejelasan kesesuaian antar jawaban, relevansi jawaban, dan keseragaman ketentuan data.

2. Pemberian kode (*coding*)

Pemberian kode ini bisa dilakukan dengan memberikan simbol atau kode tertentu kepada setiap jawaban dari pertanyaan yang diberikan pada responden. Menurut Sarantoks (dalam Sutinah, 2007:95) menyatakan bahwa pertanyaan tertutup. Kode sudah diterapkan sejak pertanyaan terbuka peneliti harus terlebih dahulu membuat kategori-kategori, setelah itu masing-masing kategori jawaban diberi simbol atau kode.

3. Penyederhanaan data

Data yang terkumpul terutama dari pertanyaan semi terbuka seringkali menunjukkan jawaban yang sangat bervariasi. Agar data tersebut mudah untuk dianalisis dan disimpulkan untuk menjawab beraneka ragam, maka data tersebut harus diringkas. Peringkasan ini yang dilakukan dengan cara menggolongkan jawaban yang bervariasi tersebut ke dalam kategori yang jumlahnya terbatas.

4. Tabulasi data

Tabulasi data dilakukan untuk memasukkan data dan memindahkan semua data dari kuisioner table-tabel tertentu, lalu mengatur angka-angkanya serta menghitungnya. Semua data primer yang terkumpul dalam penelitian ini akan ditabulasi secara terkomputerisasi, yakni dengan menggunakan SPSS16 untuk statistik deskriptif, terutama untuk keperluan menyajikan tabel frekuensi tunggal dan silang.

1.8.2 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan dengan mendiskripsikan dan menjelaskan temuan penelitian yang terjadi dilapangan yang telah disajikan dalam bentuk table tunggal dan silang (*cross table*). Hal ini dilakukan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yang menggambarkan fenomena yang terjadi dilapangan. Disini peneliti juga menganalisis dengan interpretasi teoritik, dimana data yang diperoleh dari hasil penelitian kuantitatif dilapangan dibandingkan atau dikaitkan dengan beberapa teori yang ada sesuai pendapat para ahli atau temuan dari penelitian sebelumnya.

BAB II

GAMBARAN UMUM

BAB II

GAMBARAN UMUM

II.I Gambaran Umum Objek Penelitian

II.I.I Profil PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa timur

A. Sejarah PLN

Sejarah ketenagalistrikan di Indonesia dimulai pada akhir abad ke-19, ketika beberapa perusahaan Belanda mendirikan pembangkit tenaga listrik untuk keperluan sendiri. Pengusahaan tenaga listrik tersebut berkembang menjadi untuk kepentingan umum, diawali dengan perusahaan swasta Belanda yaitu NV. NIGM yang memperluas usahanya dari hanya di bidang gas ke bidang tenaga listrik. Selama Perang Dunia II berlangsung, perusahaan-perusahaan listrik tersebut dikuasai oleh Jepang dan setelah kemerdekaan Indonesia, tanggal 17 Agustus 1945, perusahaan-perusahaan listrik tersebut direbut oleh pemuda Indonesia pada bulan September 1945 dan diserahkan kepada Pemerintah Republik Indonesia.

Selama Perang Dunia II berlangsung, perusahaan-perusahaan listrik tersebut dikuasai oleh Jepang dan setelah kemerdekaan Indonesia, tanggal 17 Agustus 1945, perusahaan-perusahaan listrik tersebut direbut oleh pemuda-pemuda Indonesia pada bulan September 1945 dan diserahkan kepada Pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 27 Oktober 1945, Presiden Soekarno membentuk Jawatan Listrik dan Gas, dengan kapasitas pembangkit tenaga listrik saat itu sebesar 157,5 MW.

Tanggal 1 Januari 1961, Jawatan Listrik dan Gas diubah menjadi BPU PLN (Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara) yang bergerak di bidang listrik, gas dan kokas. Tanggal 1 Januari 1965, BPU-PLN dibubarkan dan dibentuk 2 perusahaan negara yaitu Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang mengelola tenaga listrik dan Perusahaan Gas Negara (PGN) yang mengelola gas. Saat itu kapasitas pembangkit tenaga listrik PLN sebesar 300 MW.

Tahun 1972, Pemerintah Indonesia menetapkan status Perusahaan Listrik Negara sebagai Perusahaan Umum Listrik Negara (PLN). Tahun 1990 melalui Peraturan Pemerintah No. 17, PLN ditetapkan sebagai pemegang kuasa usaha ketenagalistrikan.

Tahun 1992, pemerintah memberikan kesempatan kepada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan tenaga listrik. Sejalan dengan kebijakan di atas, pada bulan Juni 1994 status PLN dialihkan dari Perusahaan Umum menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).

B. Perkembangan PLN

Setelah terbentuk menjadi persero di tahun 1992, PT. PLN (persero) memiliki beberapa aktifitas bisnis, antara lain:

1. Di bidang Pembangkitan listrik

Pada akhir tahun 2003 daya terpasang pembangkit PLN mencapai 21.425 MW yang tersebar di seluruh Indonesia.

Kapasitas pembangkitan sesuai jenisnya adalah sebagai berikut:

- Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), 3.184 MW
- Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD), 3.073 MW
- Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU), 6.800 MW
- Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG), 1.748 MW
- Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap (PLTGU), 6.241 MW
- Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP), 380 MW

2. Di bidang Transmisi dan Distribusi Listrik

Di Jawa-Bali memiliki Sistem Interkoneksi Transmisi 500 kV dan 150 kV sedangkan di luar Jawa-Bali PLN menggunakan sistem Transmisi yang terpisah dengan tegangan 150 kV dan 70 kV. Pada akhir tahun 2003, total panjang jaringan Transmisi 500 kV, 150 kV dan 70 kV mencapai 25.989 kms, jaringan Distribusi 20 kV (JTM) sepanjang 230.593 kms dan Jaringan Tegangan Rendah (JTR) sepanjang 301.692 kms.

3. Sistem Kontrol

Pengaturan daya dan beban Sistem Ketenagalistrikan di Jawa-Bali dan supervisi pengoperasian sistem 500 kV secara terpadu dilaksanakan oleh *Load Dispatch Center* / Pusat Pengatur Beban yang terletak di Gandul, Jakarta Selatan. Pengaturan operasi sistem 150 kV dilaksanakan oleh *Area Control Center* yang berada di bawah pengendalian Load Dispatch Center. Di Sistem Jawa-Bali terdapat 4 *Area Control Center* masing-masing di Region Jakarta dan Banten, Region Jawa Barat, Region Jawa Tengah & DI Yogyakarta dan Region Jawa Timur & Bali. Cakupan operasi PLN sangat luas meliputi seluruh wilayah Indonesia yang terdiri lebih dari 13.000 pulau.

II.I.II Latar Belakang Aplikasi Manajemen Surat (AMS)

PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pemberdayaan listrik yang terbesar Provinsi di Jawa Timur. PT.PLN Persero Distribusi Jawa Timur sendiri memiliki visi dan misi yang dijadikan untuk mencapai tujuan perusahaan. Adapun visi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur yaitu “ Diakui sebagai unit distribusi dengan pelayanan kelas dunia dan mengutamakan kepuasan pelanggan serta mengedepankan budaya integritas”. Sedangkan misi PT.PLN Persero Distribusi Jawa Timur yaitu :

- a. Memberikan pelayanan yang transparan kepada pelanggan dengan cepat, tepat, tuntas dan berintegritas.
- b. Selalu meningkatkan perbaikan pelayanan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan.
- c. Membantu pengembangan kemampuan masyarakat agar dapat berperan dalam pembangunan.
- d. Berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan jalan program *Community Empowerin*.
- e. Berperan aktif dalam mencerdaskan masyarakat melalui pendidikan.

- f. Berperan aktif dalam mendorong tersedianya tenaga listrik untuk meningkatkan kualitas hidup dengan jalan penggunaan listrik pada siang hari untuk Industri Rumah Tangga dan pengembangan desa mandiri energi.
- g. Berperan aktif dalam menjaga kesinambungan lingkungan melalui pelestarian alam.

PT.PLN Persero Distribusi Jawa Timur sebagai perusahaan yang mempunyai integritas tinggi untuk melayani masyarakat pada umumnya. Dengan adanya tujuan tersebut, PT.PLN Persero Distribusi Jawa Timur perlu pengintegrasian teknologi untuk menunjang kegiatan perusahaan. Kegiatan persuratan perusahaan pada PT.PLN Persero Distribusi Jawa Timur tentunya menjadi prioritas perusahaan, karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan inti perusahaan. Pada tahun 2012 PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur menciptakan Aplikasi Manajemen Surat (AMS) yang fungsinya untuk memperlancar kegiatan surat-menyurat perusahaan. Sebelum tahun 2012, kegiatan persuratan pada PT.PLN Persero Distribusi Jawa Timur masih bersifat manual. Kegiatan persuratan tersebut masih memerlukan banyak tenaga juga banyak biaya. Untuk mengurangi pemborosan biaya tersebut, salah satu karyawan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur menciptakan inovasi Aplikasi Manajemen Surat (AMS) yang berfungsi untuk memperlancar kegiatan perusahaan.

Aplikasi Manajemen Surat (AMS) ini merupakan pengintegrasian kemajuan IT saat ini dengan kegiatan surat-menyurat PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur. Aplikasi Manajemen Surat (AMS) ini berupa sebuah *website* yang menghubungkan seluruh karyawan yang ada di PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur. Dengan adanya Aplikasi Manajemen Surat (AMS) kegiatan distribusi surat tugas dari direktur hingga karyawan. Dengan melakukan pengintegrasian tersebut, maka kegiatan persuratan yang didalam perusahaan akan lebih efisien. Keadaan tersebut tentunya berpengaruh langsung pada kelancaran kegiatan yang ada di perusahaan.

II.I.III Fungsi Aplikasi Manajemen Surat (AMS)

Aplikasi Manajemen Surat (AMS) diharapkan bisa memperlancar kegiatan surat-menyurat kedalam internal perusahaan. Kelebihan fitur yang ditawarkan oleh

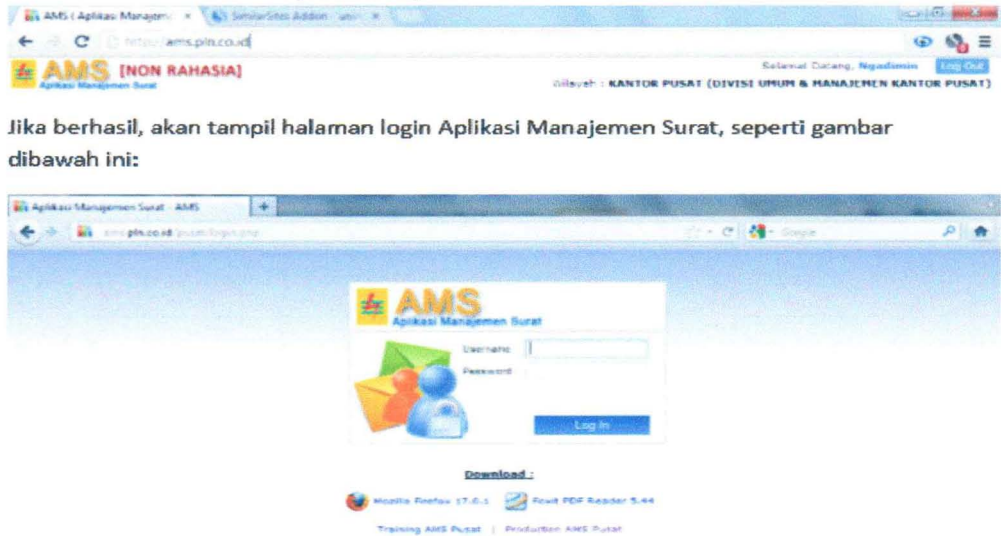
Aplikasi Manajemen Surat (AMS) yang bisa diakses dimanapun secara online baik melalui intranet ataupun internet bisa menunjang kegiatan surat menyurat perusahaan. Kelebihan fitur Aplikasi Manajemen Surat (AMS) yang lainnya seperti kemudahan penggunaan, kecepatan penggunaan, ketepatan penggunaan, serta efisiensi. Berdasarkan *Standart Operating Procedure* (SOP) Aplikasi Manajemen Surat (AMS) bertujuan untuk :

- 1) Pengelolaan Surat Masuk
- 2) Pengelolaan Surat keluar
- 3) Pengelolaan Nota Dinas
- 4) Pengelolaan Surat Bentuk Khusus
- 5) Pengelolaan Produk Hukum
- 6) Pengolaan Data Lain-lain
- 7) Pengelolaan Administrator AMS.

II.IV Penggunaan Aplikasi Manajemen Surat (AMS) pada PT.PLN Persero Distribusi Jawa Timur

Dalam mengakses AMS pengguna terlebih dahulu menginstal *browser Mozilla, Google Chrome* atau *Opera*, setelah itu input address <http://ams.pln.co.id/> . Pada hakikatnya setiap karyawan tetap yang ada pada PT.PLN Persero Distribusi Jawa Timur sudah mempunyai akun AMS secara otomatis. Setelah pengguna mengakses web yang tersedia maka akan muncul halaman web seperti dibawah ini:

Gambar II.1
Tampilan Depan Website AMS

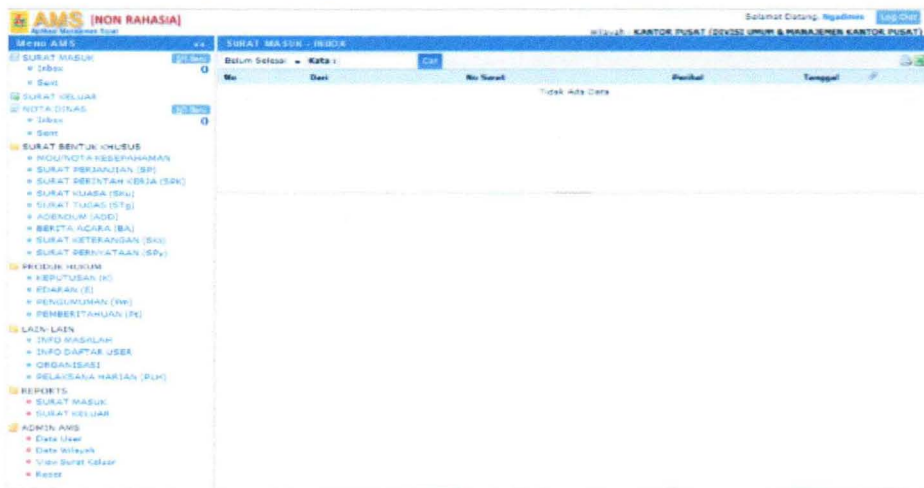


Jika berhasil, akan tampil halaman login Aplikasi Manajemen Surat, seperti gambar dibawah ini:

Sumber: Tim AMS PLN

Setelah pengguna memasuki halaman depan web AMS, pengguna harus menyetikkan username dan password masing-masing. Lalu akan muncul tampilan web Aplikasi Manajemen Surat (AMS) seperti dibawah ini:

Gambar II.2
Tampilan Bagian Dalam Website AMS



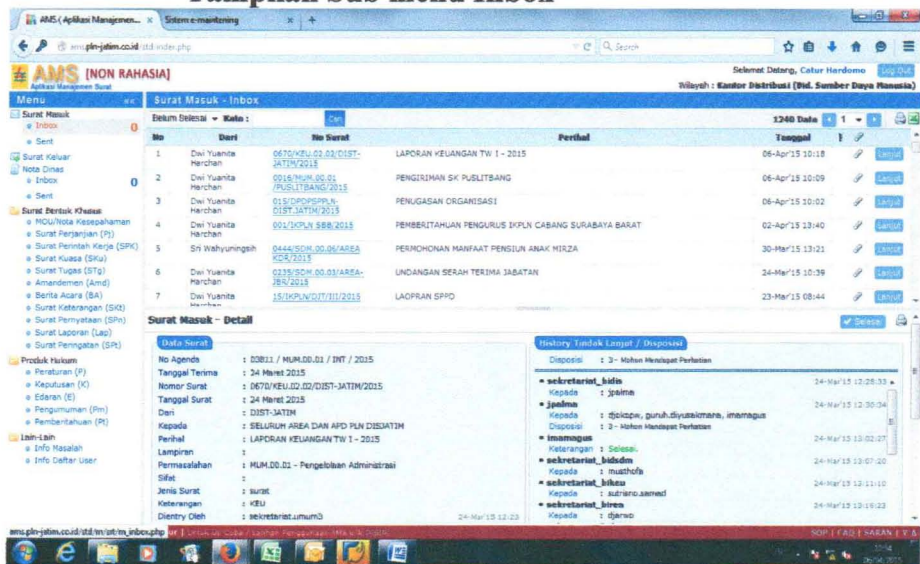
Sumber: Tim AMS PLN

Pada halaman web AMS diatas, ada beberapa menu didalam di Aplikasi Manajemen Surat (AMS) seperti menu Surat Masuk, Surat Keluar, Nota Dinas, Surat Bentuk Khusus, Produk Hukum dan Menu Lain-lain. Beberapa menu tersebut mempunyai sub-sub menu yang berbeda jumlah dan fungsinya. Adapun menu beserta submenunya sebagai berikut :

1. Surat Masuk

Pada Menu Surat Masuk ini mempunyai dua sub menu yaitu Inbox dan Sent. Fungsi dari kedua submenu ini digunakan untuk menghubungkan semua karyawan untuk distribusi surat tugas. Pada menu Surat Masuk juga mempunyai peran penting karena disposisi surat tugas yang dikirim dari Direktur dan diteruskan ke staff yang bersangkutan akan muncul pemberitahuan berita pada Menu Surat Masuk, lebih tepatnya pada sub menu kotak masuk yaitu inbox. Tampilan sub menu inbox adalah sebagai berikut.

Gambar II.3
Tampilan Sub menu Inbox



Sumber: Tim AMS PLN

Dari tampilan web diatas ada dua sub menu yang ada di menu Surat Masuk yaitu :

a. Inbox

Pada sub menu ini menampilkan surat perintah yang masuk pada akun AMS karyawan, dimana surat perintah tersebut merupakan surat tugas yang berasal dari Direktur yang diteruskan oleh stafnya yang akhirnya sampai ke karyawan yang dituju. Setelah surat tugas didisposisikan kepada staf yang dituju, maka akan terdapat keterangan apakah surat tersebut sudah dibuka apa belum. Sub menu Inbox ini berperan sangat penting karena segala pemberitahuan terkait kiriman surat dari atasan atau direktur muncul berasal dari sub menu Inbox..

b. Sent

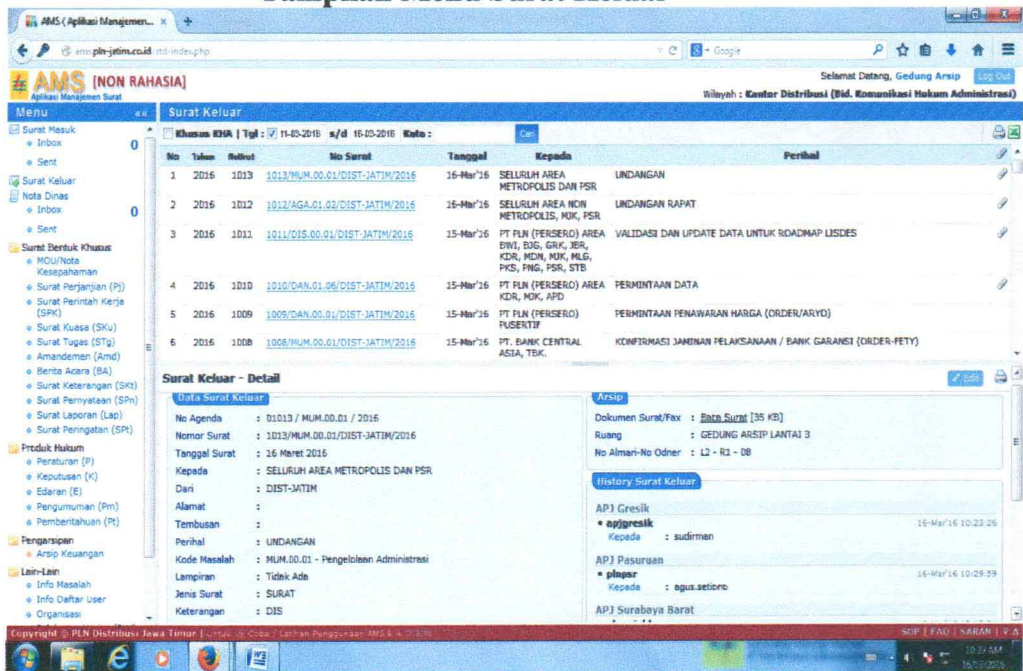
Pada sub menu ini juga menampilkan surat perintah yang masuk pada akun AMS karyawan. Sub menu Sent ini merupakan tindak lanjut pada surat yang didisposisikan pada staf yang dituju. Yang dimaksudkan disini adalah ketika surat tugas didisposisikan melalui AMS, maka yang terlibat disini adalah banyak orang atau karyawan. Karena disposisi surat tugas ini dilakukan dengan terstruktur, yang bermula dari Direktur sampai staf perusahaan. Ketika surat yang didisposisikan belum sampai ke staf yang dituju, maka akan diteruskan sampai ke staf yang bersangkutan. Tindak lanjut dari surat tugas yang belum sampai ke staff yaitu dengan menekan tombol lanjut dan menandai nama karyawan yang bersangkutan dengan tugas yang dikirimkan.

2. SURAT KELUAR

Pada menu Surat Keluar ini tidak mempunyai sub menu atau bisa disebut Menu tunggal. Surat Keluar yang dimaksudkan disini adalah Surat

keluar Eksternal Perusahaan yang soft filenya disimpan dan didisposisikan di internal perusahaan di dalam aplikasi AMS. Karena pada dasarnya di Aplikasi AMS ini adalah untuk menyimpan soft file arsip dan sebagai disposisi surat tugas yang ada di dalam perusahaan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur. Surat perusahaan yang ada di Menu Surat Masuk ini merupakan surat yang ditujukan ke perusahaan luar, atau surat eksternal perusahaan. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti pada salah satu operator, bahwa surat yang asli telah disimpan di gedung arsip PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur, dan soft file surat yang ada di AMS tepatnya di menu surat masuk itu yang didisposisikan ke staf yang bersangkutan. Dibawah ini adalah tampilan Menu Surat Keluar.

Gambar II.4
Tampilan Menu Surat Keluar



Sumber: Tim AMS PLN

3. NOTA DINAS

Pada menu Nota Dinas ini mempunyai dua sub menu yaitu Inbox dan Sent. Nota Dinas disini berbeda dengan menu sebelumnya “Surat Keluar”. Pada menu Nota Dinas ini merupakan Surat Internal Perusahaan, yang dimaksudkan adalah surat yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan yang berada di dalam lingkup PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur. Pada menu Nota Dinas ini sifatnya tetap sama yaitu, surat yang asli telah disimpan di gedung arsip PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur, dan soft file surat yang ada di AMS tepatnya di menu Nota Dinas ini yang didisposisikan ke staf yang bersangkutan. Pada menu. Berikut adalah tampilan Menu Nota Dinas dan dua Sub Menunya.

Gambar II.5
Tampilan Menu Nota Dinas

No	No Nota Dinas	Dari	Kepada	Perihal	Tgl
1	00242/SDM.08.01/2016	MAN.SDM.BORG	SPV LOLA REMUNERASI DAN BENEFIT	PENUNDUKAN FLH DM ADH SDM	16-Mar'16
2	00285/KEU.01.02/2016	MAN.KHA	MAN.KELUANGAN	ALOKASI ANGGARAN SKKD TAHUN 2016 Rp. 1.258.171.000	16-Mar'16
3	00276/KEU.00.02/2016	MAN.KHA	MAN.KELUANGAN	Pembayaran EPHTB Rp. 797.001.550	16-Mar'16
4	00277/KEU.01.02/2016	MAN.KHA	MAN.KELUANGAN	ALOKASI ANGGARAN PEKERJAAN PERBAIKAN VISUAL MANAGEMENT Rp. 26.740.000	16-Mar'16
5	00278/KEU.01.02/2016	MAN.KHA	MAN.KELUANGAN	ALOKASI ANGGARAN PEKERJAAN PEMASANGAN CCTV RUANG SPI & BIDANG Rp. 71.923.500	16-Mar'16
6	00279/KEU.01.02/2016	MAN.KHA	MAN.KELUANGAN	ALOKASI ANGGARAN PEKERJAAN PEMASANGAN PROYEKTOR LCD RUANG MODOFARIT Rp. 84.444.250	16-Mar'16
7	00280/MUM.02.01/2016	MAN.KHA	PEMABAT PELAKSANA PENGADAAN DAN JASA	PEKERJAAN SERTIFIKASI TANAH	16-Mar'16

Nota Dinas - Detail

Data Nota Dinas

- No Agenda : 00242 / SDM.08.01 / 2016
- No Nota Dinas : 00242/SDM.08.01/2016
- Tgl Nota Dinas : 16 Maret 2016
- Wilayah : Kantor Distribusi
- Unit / Bidang : Bid. Sumber Daya Manusia
- Dari : MAN.SDM.BORG
- Kepada : SPV LOLA REMUNERASI DAN BENEFIT
- Perihal : PENUNDUKAN FLH DM ADH SDM
- Lampiran :
- Permasalahan : SDM.08.01 - Pelmphan Wewenang (Pejabat Pelaksana Tugas (PLT), Pejabat Pelaksana Harian (PLH), Atas Nama (a.n), Kuasa, Untuk Beliau (u.b))
- Sifat :
- Keterangan :

History Tindak Lanjut / Disposisi

- sekretariat_bidin
- Kepada : fais, ctr
- 16-Mar'16 09:17:54

Sumber: Tim AMS PLN

Menu Nota Dinas mempunyai dua sub menu yaitu Inbox dan Sent yang akan dijelaskan dibawah ini.

a. Inbox

Pada sub menu ini sifatnya sama dengan submenu Inbox yang ada di Surat Masuk yaitu menampilkan pemberitahuan surat perintah yang masuk pada akun AMS karyawan, dimana surat perintah tersebut merupakan surat tugas yang berasal dari Direktur yang diteruskan oleh stafnya, yang akhirnya sampai ke karyawan yang dituju. Perbedaannya terletak pada asal surat yang berasal dari dalam atau internal perusahaan, lalu pada menu Nota Dinas ini tidak semua karyawan mendapatkan disposisi surat Nota Dinas karena hanya beberapa karyawan saja yang berkepentingan dalam hal yang dimaksud.

b. Sent

Pada sub menu Sent pada Menu Nota Dinas ini fungsinya sama seperti menu Kotak Masuk diatas, yaitu sebagai tindak lanjut pada surat yang didisposisikan pada staf yang dituju. Yang dimaksudkan disini adalah ketika surat tugas didisposisikan melalui AMS, maka yang terlibat disini adalah banyak orang atau karyawan. Karena disposisi surat tugas ini dilakukan dengan terstruktur, yang bermula dari Direktur sampai staf perusahaan. Ketika surat yang didisposisikan belum sampai ke staf yang dituju maka akan diteruskan sampai ke staf yang bersangkutan.

4. SURAT BENTUK KHUSUS

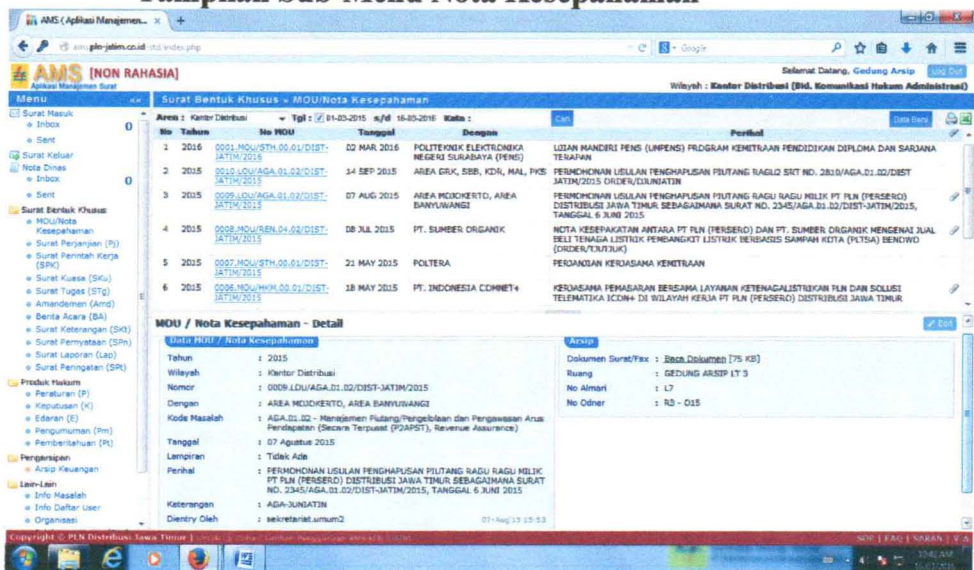
Pada menu surat bentuk khusus ini mempunyai banyak sub-sub menu yang ada didalamnya. Seperti sub menu nota kesepahaman, surat perjanjian, surat perintah kerja, surat kuasa, surat tugas, amandemen, berita acara, surat keterangan, surat pernyataan, surat laporan, surat peringatan. Sub-sub menu diatas mempunyai masing-masing fungsi yang hampir sama yaitu untuk menyimpan soft file (arsip) yang telah di entri oleh pihak kearsipan pusat pada

aplikasi AMS. Fungsi lainnya adalah tetap sebagai disposisi surat yang digunakan pihak internal karyawan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur. Penjelasan dari masing-masing sub menu surat bentuk khusus adalah sebagai berikut:

a. Nota Kesepahaman

Sub menu nota kesepahaman ini menampilkan surat perjanjian pihak PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur dengan pihak perusahaan lain. Pada intinya tetap dengan fungsi pokok AMS yaitu disposisi surat tugas dan menyimpan soft file surat perjanjian tersebut yang diklasifikasikan ke dalam sub menu nota kesepahaman. Dibawah ini adalah tampilan sub menu nota kesepahaman.

Gambar II.6
Tampilan Sub-Menu Nota Kesepahaman



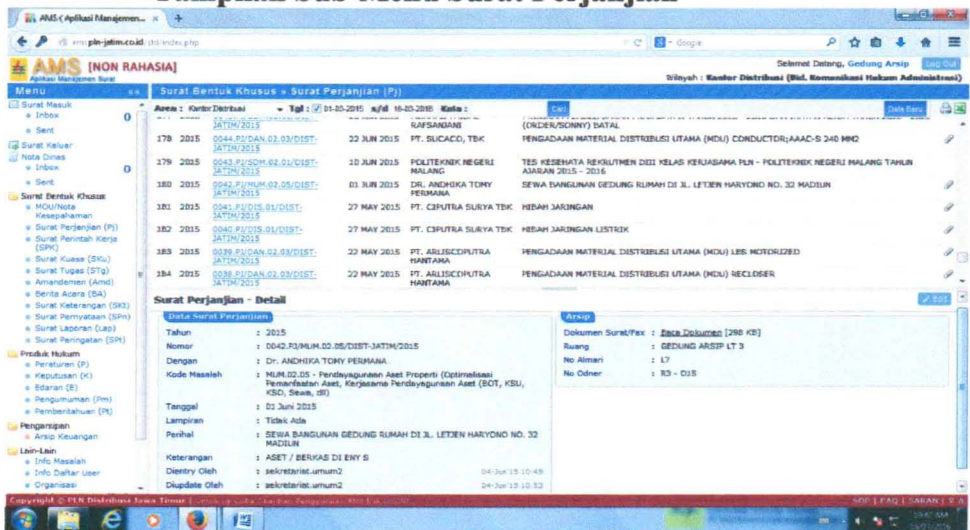
Sumber: Tim AMS PLN

b. Surat Perjanjian

Pada sub menu surat perjanjian ini terdapat soft file berasal dari surat perjanjian internal maupun eksternal perusahaan. Misalnya saja

seperti kontrak kerja PT.PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur dengan perusahaan lain. Semua karyawan bisa mengakses file yang ada di sub menu surat perjanjian ini, karena sub menu surat perjanjian ini bersifat bukan rahasia. Dibawah ini adalah tampilan sub menu surat perjanjian pada AMS.

Gambar II.7
Tampilan Sub-Menu Surat Perjanjian

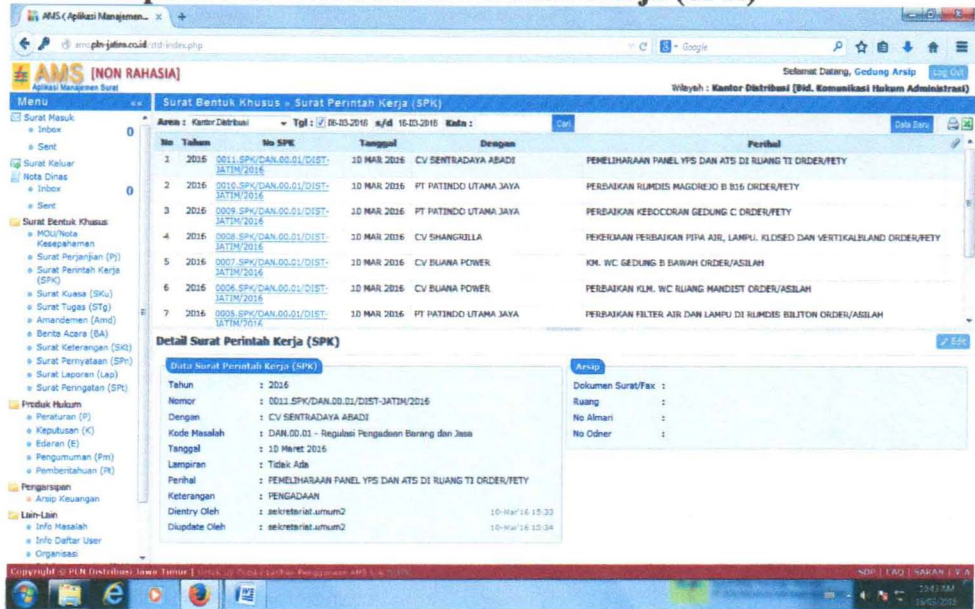


Sumber: Tim AMS PLN

c. Surat Perintah kerja

Pada sub menu surat perintah kerja menampilkan soft file berupa surat perintah kerja. Yang dimaksudkan disini adalah surat perintah kerja yang didisposisikan oleh bidang sekertariat yang nantinya akan diterima oleh masing-masing pegawai yang memiliki tanggung jawab ketika ditugaskan melakukan kerjasama dengan perusahaan lain. Pada sub menu surat perintah kerja ini sifatnya umum, jadi sub menu surat perintah kerja ini bisa diakses oleh semua karyawan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur. Dibawah ini adalah tampilan dari sub menu surat perintah kerja.

Gambar II.8
Tampilan Sub-Menu Surat Perintah Kerja (SPK)



Sumber: Tim AMS PLN

d. Surat Kuasa

Sub menu surat kuasa ini berisi tentang berkas penandatanganan surat atau dokumen penting yang berkaitan dengan perusahaan. Terkait dengan pentingnya surat kuasa ini jadi tidak semua karyawan berkepentingan dengan dokumen tersebut, tetapi semua karyawan masih bisa melihat dokumen tersebut yang sifatnya hanya untuk informasi semata. Hal tersebut terjadi karena memang AMS ini bersifat umum untuk internal perusahaan. Dibawah ini adalah tampilan sub menu surat kuasa.